PERAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

FITRI FEBRIYANI
NIM. D71214038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITRI FEBRIYANI**

NIM : **D71214038**

Judul : **PERAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
8CCFCADF540642205
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fitri Febriyani
NIM. D71213134

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **FITRI FEBRIYANI**

NIM : **D71214038**

Judul : **PERAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Januari 2018

Pembimbing I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Pembimbing II,

Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitri Febriyani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 05 Februari 2018
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir. M.Ag
NIP. 196311611989031003

Penguji I

Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP: 197072219960310 01Ketua,

Penguji II

Drs. Ach. Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji III

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRI FEBRIYANI
NIM : D71214038
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Fitrifebriyani79@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Pebruari 2018

Penulis

(Fitri Febriyani)

ABSTRAK

Fitri Febriyani (D71214038), 2018: **Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo,** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebagai langkah awal untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan *religiusitas* yakni memahami sifat-sifat Allah yang baik atau nama-nama Allah yang indah, salah satunya adalah dengan menerapkan bacaan *Asmaul Husna*. Karena sudah tertera di dalam Al-Qur'an dan Hadits, bahwa Allah menjanjikan kepada makhluknya yang menghafal *Asmaul Husna* akan dibukakan pintu surga selebar-lebarnya. Pembacaan *Asmaul Husna* sangat banyak sekali yang terkandung dalam peranannya. Diantaranya yakni mengenalkan dan memahamkan peserta didik mengenai *Asmaul Husna*, dengan begitu peserta didik akan merasa lebih dekat dengan Allah jika sering menerapkan bacaan *Asmaul Husna.* Akan selalu merasa bahwa segala yang kita lakukan itu diawasi oleh Allah. Seperti contoh dari salah satu sifat yang terkandung dalam *Asmaul Husna.*

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu Bagaimana pelaksanaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih, Bagaimana peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Mengacu pada konteks penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih, Untuk mengetahui peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan pembacaan *Asmaul Husna* diterapkan dalam setiap awal pembelajaran fiqih, menggunakan metode simulasi. (2) peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih yaitu sebagai penumbuh semangat dalam diri siswa, serta dapat meningkatkan sikap *religiusitas* pada siswa.

Kata kunci: **Peran pembacaan *Asmaul Husna*, Kemampuan memahami *Asmaul Husna.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
SEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGATAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Penelitian 7
F. Definisi Operasional 7
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pembacaan Asmaul Husna 15
a) Pengertian Pembacaan Asmaul Husna 15
b) Dasar dan Tujuan Pengamalan Asmaul Husna 47
c) Metode Pembacaan Asmaul Husna 36
d) Manfaat Tingkat Pengamalan Bacaan Asmaul Husna 38
B. Pembelajaran Fiqih 42
a) Pengertian Pembelajaran Fiqih 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dasar dan Tujuan Pembelajaran Fiqih 47
c) Lingkup Pembelajaran Fiqih 51
d) Faktor-faktor Pembelajaran Fiqih 53
e) Komponen-komponen Pembelajaran Fiqih 62
f) Alat Pembelajaran Fiqih 64
g) Evaluasi Pembelajaran Fiqih 66
C. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih .. 68

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 72
B. Subyek dan Obyek Penelitian 74
C. Kehadiran Peneliti 74
D. Jenis dan Sumber Data 75
E. Teknik Pengumpulan Data 76
F. Analisis Data 79
G. Pengecekan Keabsahan Data 80
H. Tahap-tahap Penelitian 82

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 85
B. Penyajian dan Analisis Data 94
1. Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna 94
2. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih 95
C. Analisis Hasil Belajar 99
1. Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna 99
2. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 103

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Jumlah Guru dan Karyawan 89
4.2 Data Peserta Didik 93
4.3 Aset Sarana dan Prasarana 94
4.4 Instrumen Observasi 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman akan pendidikan agama sangatlah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadikan dasar pengamalan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalani sehari-hari. Untuk dapat memahami agama yang baik seseorang wajib mengenal Allah, sifat-sifat-Nya dan segala hal *ihwal* tentang-Nya. Hal ini membutuhkan suatu usaha diantaranya yaitu, dengan membaca, mendengar dan memahami Asmaul Husna.

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya "Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam perspektif Al-Qur'an", mendengar suatu lafadz hanya membutuhkan indera pendengaran, dimana binatangpun memilikinya. Tetapi, memahami makna kata dari *Asmaul Husna* hanya dibutuhkan dengan menggunakan kemampuan berbahasa arab. Adapun meyakini bahwa makna dari kata-kata tersebut wujud di sisi Tuhan, diperlukan pemahaman dan pengamalan dari makna kata-kata Asmaul Husna itu sendiri.[1] Dengan demikian, dalam memahami *Asmaul Husna* seseorang membutuhkan kemampuan untuk berbahasa arab atau minimal seseorang tersebut dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat mempermudah untuk

[1] M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h.xxxi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan mengerti akan makna-makna yang terkandung di dalam Asma'-Asma' Allah tersebut yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan secara rutin.

Tanpa mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seseorang dapat terjerumus dalam kekufuran, atau paling tidak dapat menjadikannya sikap keliru dan kehilangan optimisme. Ulama besar Ibnul Qayyim menulis tentang mereka yang tidak mengenal Allah dan sifat/ nama-nama-Nya bahwa: "Mereka tanpa sadar menjadikan makhluk membenci Allah, menciptakan aral yang menghadang kasih Allah kepada hamba-hamba-Nya, misalnya dengan menanamkan di hati mereka yang lemah (iman) bahwa tidak berguna di sisi Allah ketaatan walau dilakukan dalam masa yang berkepanjangan, atau tidak disertai dengan kesungguhan lahir dan batin. Atau mereka yang tidak mengenal Allah itu berkata bahwa seorang tidak dapat merasa yakin atau tentram hatinya dari "tipu-daya" Tuhan, sehingga boleh jadi Dia Ynag Maha Kuasa itu mengalihkan seorang yang penuh taqwa kelembah keraguan. Dari Tauhid ke syirik, dengan membolak-balikkan hatinya dari iman yang murni kepada kekufuran. Itu semua dengan menggunakan dalil ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi seperti firmannya: Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan". (QS. Al-Anfal/8: 24) atau firmannya: "Tiadalah yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi: (QS. Al-A'raf/7: 99). Al-Qur'an berpesan agar meninggalkan mereka yang tidak mengenal-Nya, karena sungguh mereka telah menyimpang dari kebenaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat menyebut nama atau sifat-sifat-Nya. “Tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya, nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. Al-A’raf/7: 180).[2]

Allah adalah maha segala-galanya, bahwasanya kekuasaan mutlak milik Allah Swt. manusia adalah makhluk ciptaan-Nya. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, manusia dituntut untuk mengenal Allah dan sifat/ nama-nama-Nya tidak akan merasa aman dari azab Allah, Allah dapat membolak-balikkan keyakinan yang ada di dalam hati manusia, karena antara manusia dan hatinya diberikan batasan.

Asmaul Husna mengandung pokok-pokok keimanan yang mampu meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. pokok-pokok keimanan yang terkandung dalam Amnaul Husna tersebut terdiri dari:

1. Beriman kepada adanya nama Allah
2. Beriman kepada Allah menurut arti nama yang ada
3. Beriman yang berkaitan dengan *Asmaul Husna* dari *Atsar*.[3]

Menurut Friedman, M. 1998, Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran

[2] M. Quraish Shihab, *Menyingkap*, h. Xxxiii-xxxiv

[3] Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, *Memahami Makna dan Kandungan Asma’ul Husna Berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2009), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Jika dikaitkan dengan pembelajaran mata pelajaran PAI aspek fiqih, maka yang dimaksud adalah peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih. Jika peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* telah diterapkan dan membawa dampak positif terhadap pembelajaran fiqih, maka meningkat pula tingkat pola akhlak mulia peserta didik. Dan jika mereka dapat menerapkan pembiasaan bacaan *Asmaul Husna* tersebut tidak hanya di lingkungan sekitar rumah atau sekolah saja, tetapi juga dapat menerapkan pembiasaan *Asmaul Husna* dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat luas, maka hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah keberhasilan manfaat peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam suatu pendidikan. Misalnya, anak yang dulunya tidak mengetahui arti sifat-sifat Allah, dengan peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* ini anak dibimbing serta diberi kesempatan untuk membiasakan diri mempraktekkan membaca *Asmaul Husna* setiap awal pembelajaran bidang studi fiqih. Selain peserta didik tersebut mempraktekkan bacaan *Asmaul Husna*, mereka juga dapat lebih memahami makna nama atau arti sifat-sifat Allah yang ada dalam bacaan *Asmaul Husna* karena dalam pembelajaran fiqih guru tidak sekedar memonitoring, tetapi juga memberikan penjelasan makna dari bacaan *Asmaul Husna* yang sangat berdampak membantu membentuk karakter peserta didik melalui penghayatan dari mengenali arti sifat-sifat Allah guna mencapai pembelajaran yang baik sesuai indikator kecakapan yang akan dicapai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menambah pengetahuan siswa dalam mata pelajaran fiqih nantinya. Inilah point penting yang dapat dijadikan ciri khas bagi sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dengan adanya peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* pada bidang studi fiqih dalam menciptakan sebuah indikator sesuai kecakapan yang akan dicapai dengan baik bagi peserta didik. Oleh karenanya, penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih?
2. Bagaimana peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas mengenai peran pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo baik secara teoritik maupun praktis.

a. Secara Teoritik

1) Dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan kualitas pendidikan khususnya upaya dalam menerapkan peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna*.

2) Dapat dijadikan sumber referensi untuk perkembangan keilmuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1) Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

2) Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi jelas dan juga menghindari kekaburan makna karena luasnya masalah serta untuk memfokuskan permasalahan, maka pembahasan ini akan dibatasi pada hal-hal yang menyangkut peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* pada mata pelajaran fiqih . baik pembahasan tersebut ada di dalam kajian teoritisnya ataupun implementasinya. Maka penulis memfokuskan permasalah-permasalahan yang ada pada pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih.
2. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Judul penelitian yang penulis angkat berjudul "Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo". Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian didalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Peran

Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Sedangkan pengertian dari pembacaan yakni, merupakan suatu proses memahami dan mengetahui makna dari suatu kata-kata, gagasan, ide,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep, dan informasi yang telah dikemukakan oleh pengarang pada bentuk tulisan.

Peran pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan hanya pada waktu sebelum memulai pembelajaran mata pelajaran fiqih.

2. Asmaul Husna

Kata Asmaul Husna dalam bahasa Arab berarti nama-nama Allah yang baik. Sebelum pembelajaran fiqih, Asmaul Husna yang diterapkan mulai dari bacaan الله , الرحمن dan diakhiri dengan bacaan الصبور seperti dalam buku yang berjudul *AI-Aqaidul Islamiyah. Attirrnizy* menyebutkan Sembilan puluh Sembilan (99) nama itu yang urutannya sebagai berikut:[4]

Tabel I. Asmaul Husna

No	Nama	Indonesia	Arab
	Allah	Allah	الله
1	Ar Rahman	Allah Yang Maha Pengasih	الرحمن
2	Ar Rahiim	Allah Yang Maha Penyayang	الرحيم
3	Al Malik	Allah Yang Maha Merajai (bisa di artikan Raja dari semua Raja)	الملك
4	Al Quddus	Allah Yang Maha Suci	القدوس
5	As Salaam	Allah Yang Maha Memberi Kesejahteraan	السلام
6	Al Mu`min	Allah Yang Maha Memberi Keamanan	المؤمن
7	Al Muhaimin	Allah Yang Maha Mengatur	المهيمن

[4] Zainal Abidin, *Pengamalan Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: PT. Pertja, 2001), h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Al `Aziiz	Allah Yang Maha Perkasa	العزيز
9	Al Jabbar	Allah Yang Memiliki Mutlak Kegagahan	الجبار
10	Al Mutakabbir	Allah Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran	المتكبر
11	Al Khaliq	Allah Yang Maha Pencipta	الخالق
12	Al Baari`	Allah Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)	البارئ
13	Al Mushawwir	Allah Yang Maha Membentuk Rupa (makhluknya)	المصور
14	Al Ghaffaar	Allah Yang Maha Pengampun	الغفار
15	Al Qahhaar	Allah Yang Maha Menundukkan / Menaklukkan Segala Sesuatu	القهار
16	Al Wahhaab	Allah Yang Maha Pemberi Karunia	الوهاب
17	Ar Razzaaq	Allah Yang Maha Pemberi Rezeki	الرزاق
18	Al Fattaah	Allah Yang Maha Pembuka Rahmat	الفتاح
19	Al `Aliim	Allah Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)	العليم
20	Al Qaabidh	Allah Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)	القابض
21	Al Baasith	Allah Yang Maha Melapangkan (makhluknya)	الباسط
22	Al Khaafidh	Allah Yang Maha Merendahkan (makhluknya)	الخافض
23	Ar Raafi`	Allah Yang Maha Meninggikan (makhluknya)	الرافع
24	Al Mu`izz	Allah Yang Maha Memuliakan (makhluknya)	المعز
25	Al Mudzil	Allah Yang Maha Menghinakan (makhluknya)	المذل
26	Al Samii`	Allah Yang Maha Mendengar	السميع
27	Al Bashiir	Allah Yang Maha Melihat	البصير
28	Al Hakam	Allah Yang Maha Menetapkan	الحكم
29	Al `Adl	Allah Yang Maha Adil	العدل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Al Lathiif	Allah Yang Maha Lembut	اللطيف
31	Al Khabiir	Allah Yang Maha Mengenal	الخبير
32	Al Haliim	Allah Yang Maha Penyantun	الحليم
33	Al `Azhiim	Allah Yang Maha Agung	العظيم
34	Al Ghafuur	Allah Yang Maha Memberi Pengampunan	الغفور
35	As Syakuur	Allah Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)	الشكور
36	Al `Aliy	Allah Yang Maha Tinggi	العلى
37	Al Kabiir	Allah Yang Maha Besar	الكبير
38	Al Hafizh	Allah Yang Maha Memelihara	الحفيظ
39	Al Muqiit	Allah Yang Maha Pemberi Kecukupan	المقيت
40	Al Hasiib	Allah Yang Maha Membuat Perhitungan	الحسيب
41	Al Jaliil	Allah Yang Maha Luhur	الجليل
42	Al Kariim	Allah Yang Maha Pemurah	الكريم
43	Ar Raqiib	Allah Yang Maha Mengawasi	الرقيب
44	Al Mujiib	Allah Yang Maha Mengabulkan	المجيب
45	Al Waasi`	Allah Yang Maha Luas	الواسع
46	Al Hakim	Allah Yang Maha Bijaksana	الحكيم
47	Al Waduud	Allah Yang Maha Mengasihi	الودود
48	Al Majiid	Allah Yang Maha Mulia	المجيد
49	Al Baa`its	Allah Yang Maha Membangkitkan	الباعث
50	As Syahiid	Allah Yang Maha Menyaksikan	الشهيد
51	Al Haqq	Allah Yang Maha Benar	الحق
52	Al Wakiil	Allah Yang Maha Memelihara	الوكيل
53	Al Qawiyyu	Allah Yang Maha Kuat	القوى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54	Al Matiin	Allah Yang Maha Kokoh	المتين
55	Al Waliyy	Allah Yang Maha Melindungi	الولى
56	Al Hamiid	Allah Yang Maha Terpuji	الحميد
57	Al Muhshii	Allah Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)	المحصى
58	Al Mubdi`	Allah Yang Maha Memulai	المبدئ
59	Al Mu`iid	Allah Yang Maha Mengembalikan Kehidupan	المعيد
60	Al Muhyii	Allah Yang Maha Menghidupkan	المحيي
61	Al Mumiitu	Allah Yang Maha Mematikan	المميت
62	Al Hayyu	Allah Yang Maha Hidup	الحي
63	Al Qayyuum	Allah Yang Maha Mandiri	القيوم
64	Al Waajid	Allah Yang Maha Penemu	الواجد
65	Al Maajid	Allah Yang Maha Mulia	الماجد
66	Al Wahid	Allah Yang Maha Tunggal	الواحد
67	Al Ahad	Allah Yang Maha Esa	الاحد
68	As Shamad	Allah Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta	الصمد
69	Al Qaadir	Allah Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan	القادر
70	Al Muqtadir	Allah Yang Maha Berkuasa	المقتدر
71	Al Muqaddim	Allah Yang Maha Mendahulukan	المقدم
72	Al Mu`akkhir	Allah Yang Maha Mengakhirkan	المؤخر
73	Al Awwal	Allah Yang Maha Awal	الأول
74	Al Aakhir	Allah Yang Maha Akhir	الأخر
75	Az Zhaahir	Allah Yang Maha Nyata	الظاهر
76	Al Baathin	Allah Yang Maha Ghaib	الباطن
77	Al Waali	Allah Yang Maha Memerintah	الوالي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

78	Al Muta`aalii	Allah Yang Maha Tinggi	المتعالي
79	Al Barru	Allah Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)	البر
80	At Tawwaab	Allah Yang Maha Penerima Tobat	التواب
81	Al Muntaqim	Allah Yang Maha Pemberi Balasan	المنتقم
82	Al Afuww	Allah Yang Maha Pemaaf	العفو
83	Ar Ra`uuf	Allah Yang Maha Pengasuh	الرؤوف
84	Malikul Mulk	Allah Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)	مالك الملك
85	Dzul Jalaali Wal Ikraam	Allah Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan	ذو الجلال و الإكرام
86	Al Muqsith	Allah Yang Maha Pemberi Keadilan	المقسط
87	Al Jamii`	Allah Yang Maha Mengumpulkan	الجامع
88	Al Ghaniyy	Allah Yang Maha Kaya	الغنى
89	Al Mughnii	Allah Yang Maha Pemberi Kekayaan	المغنى
90	Al Maani	Allah Yang Maha Mencegah	المانع
91	Ad Dhaar	Allah Yang Maha Penimpa Kemudharatan	الضار
92	An Nafii`	Allah Yang Maha Memberi Manfaat	النافع
93	An Nuur	Allah Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)	النور
94	Al Haadii	Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk	الهادئ
95	Al Badii’	Allah Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya	البديع
96	Al Baaqii	Allah Yang Maha Kekal	الباقي
97	Al Waarits	Allah Yang Maha Pewaris	الوارث
98	Ar Rasyiid	Allah Yang Maha Pandai	الرشيد
99	As Shabuur	Allah Yang Maha Sabar	الصبور

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting. Karena sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memperoleh gambaran jelas tentang uraian penelitian atau skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub bab yang saling berkaitan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional. batasan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua merupakan kajian teori tinjauan tentang peran dan bacaan *Asmaul Husna*, peran pembacaan *Asmaul Husna* pembelajaran fiqih siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Bab tiga merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, kehadiran penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan pembahasan tentang analisis data yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dari sini peneliti mengklasifikasi data-data dalam rangka mengambil kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab lima adalah merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian skripsi ini baik secara teoritis maupun secara empiris. Setelah itu peneliti mengajukan saran-saran sesuai dengan hasil kesimpulan sebagai tindak lanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembacaan Asmaul Husna

1. Pengertian Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan adalah pem.ba.ca.an [n] proses, cara, perbuatan membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakaukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan saksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis.

Membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan keseimbangan yang baik, dimulai dari gerakan mata dan pemantapan pemikiran serta kemampuan untuk menerima informasi. Dibutuhkannya keseimbangan yang baik dan akurat agar kita mampu menerima informasi secara tepat dan mengingat informasi tersebut saat seseorang memerlukannya. Dalam membaca dibutuhkan pula konsentrasi agar seseorang bisa menyimpan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi secara maksimal. Semakin seseorang sering membaca maka semakin baik pula kemampuan membaca pada seseorang.[1]

Kata *Asmaul Husna* berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *al-Asma'* dan *al-Husna*. *Al-Asma'* adalah bentuk jama' dari *ismun* yang berarti nama. Sedangkan *al-Husna* adalah bentuk *mashdar* dari *al-Ahsan* yang berarti baik, bagus.

Kata *Al-Asma* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Ism* yang bisa diterjemahkan dengan "nama". Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *Al-Husna* adalah bentuk *ma'annats*/ feminin dari kata *ahsan* yang berarti terbaik.[2]

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah)

اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al Asmaul Husna (nama-nama yang baik). (Q.S. Thahaa/20: 8)

---

[1] Gordon Wainwright, *Meningkatkan Kemampuan Membaca (Read Faster, Recall More: Use Proven Tehniques for speed reading and maximum recall)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 12.

[2] M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. Xxxvi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kita diperintahkan Allah untuk berdzikir dengan membaca *Asmaul Husna*, kita juga dianjurkan berdo'a kepada Allah dengan mempergunakan atau menyebut *Asma'-asma'* Allah yang indah tersebut.[3]

Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai. Demikian juga dengan nama Allah Swt. yang dikenal dengan *Asmaul Husna* ini mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar. Dikatakan mudah karena dapat diartikan secara sederhana. Makna sederhana sudah dapat dikatakan bedar adanya. Dikatakan sukar karena tiap-tiap nama dari *Asmaul Husna* ini mempunyai pengertian yang begitu dalam sehingga untuk menyelami sifat-sifat Allah Swt. yang demikian luas tidak begitu saja dapat diartikan dengan mudah.[4]

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan do'a yang sangat istimewa, karena di dalam bacaan dzikir Asmaul Husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.

Berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa *Asmaul Husna*. Penulis sengaja untuk tidak menjelaskan secara keseluruhan dari *Asmaul Husna*, karena untuk lebih memudahkan dalam memahami materi yang ada, Kecerdasan Spiritual. Untuk lafadz *al-Jalalah*, Allah tidak termasuk

---

[3] Samsul Munir Amin dan Haryanto al-Fandi, *Energy Dzikir, (Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme)*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 139.

[4] Abu Abdurrahman Al-Mubarokfury, *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rwzeki)*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hitungan 1-99. Penulis memberinya angka 0 (nol), yang biasa dianggap sebagai angka kesempurnaan. Menurut versi al-Qur'an: *inna lillaahi wa inna ilaihi raaji'uun* (kita berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya). Itulah Allah. Tidak ada sesuatu kecuali keberadaan itu sendiri. Penjelasan kita mengenai-Nya tidak akan menjangkaunya, karena melebihi kata-kata. Oleh karena itu, marilah kita beranjak kenama-nama selanjutnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ar-Rohman = Maha Pengasih

Kasih Allah tidak memandang bulu, kasih tidak terbatas. Begitu luasnya Kasih Allah, sehingga tidak ada sesuatupun yang diluar jangkauan-Nya. Seperti cahaya matahari, Tuhan pun mengasihi kita tanpa pandang bulu. Cahaya matahari menerangi alam semesta. Tetapi ada juga hutan yang begitu lebat; pepohonannya begitu tua dan menutupi langit, sehingga cahaya matahari tidak dapat menembusnya. Hal itu terjadi bukan karena keterbatasan cahaya matahari menembus sesuatu, tetapi karena lebatnya hutan itu sendiri.

Apabila hidup kita seliar dan selebat hutan itu, apabila dalam diri kita masih ada sifat-sifat hewani, maka kasih Allah tidak akan pernah terasa. Kenapa? Karena kesalahan kita sendiri. Karena kita telah menutup diri.[5]

b. Ar-Rohiim = Maha Penyayang

[5] Anand Krishna, *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ar-Rohiim, Allah Maha Penyayang. Kasih bersifat umum sekali, tetapi rasa sayang atau cinta bersifat sangat pribadi. Begitu Anda membuka diri, Allahpun akan mengalir dan mengguyuri Anda dengan cinta-Nya.

Dia Allah bagaikan hujan berkah, hujan rahmat. Setiap orang, setiap hewan, setiap benda yang ada di alam ini, berhak atas rahmat-Nya, pasti ada sesuatu yang tidak beres dalm diri kita. Tempayan hati kita mungkin terbalik. Hujan turun tetapi tempayan kita tudak terisi. Mungkin kita tertutup. Atau tempayan kita mungkin bocor, sehingga tidak dapat menampung rahmat-Nya, anugerah-Nya, karunia-Nya.

Dengan bekal kesadaran kita seperti itu, kita harus mulai mengurus diri sendiri. Dimana terjadinya kebocoran, sehingga kita tidak dapat merasakan cinta-Nya? Selama kita masih angkuh, kita masih arogan, kita masih egois, kita tidak akan pernah dapat merasakan cinta-Nya, rahmat-Nya. Selama kita masih tamak, masih serakah, kita tidak dapat merasakan kasih-sayang-Nya.

c. Al-Malik = Maha Merajai

Maha Raja adalah sifat yang tidak bergantung pada apapun yang ada, sedangkan segala sesuatu yang ada bergantung pada-Nya. Segala sesuatu selain Allah tunduk kepada Allah, baik sifat maupun dzat-Nya Allah tidak membutuhkan apapun, karena Dialah sang pemilik tunggal. Kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلا نَصِيرٍ

107. *Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.* (Q.S. Al-Baqarah: [2]: 107).[6]

Sebenarnya apa yang kita miliki? Apa yang dapat kita miliki? Sedangkan kita sendiri adalah milik-Nya. Kesadaran seperti ini akan membersihkan jiwa kita dari keangkuhan yang merupakan hasil dari rasa kepemilikan kita. Kesadaran inilah yang dapat membebaskan diri kita dari segala sesuatu yang tidak bersih, tidak suci.[7]

Ingatlah bahwa Ia adalah:

d. Al-Quddus = Maha Suci

Al-Quddus diambil dari kata qaddasa dengan arti mensucikan dan menjauhkan-Nya dari kejahatan (kekurangan) serta membesarkan dan mengagungkan.[8]

Dia Allah selalu Quddus, selalu suci. Ia bagaikan lautan luas yang tak terbatas. Sungai-sungai kecil yang kotor mengalir dari jayh untuk bertemu dengan-Nya. Begitu mereka menyatu dengan-Nya, mereka menjadi bagian yang tak terpisahkan dari laut itu.

Begitu Quddus-Nya Allah, sehingga ketidak sucian Anda akan hilang dengan sendirinya. Yang diperlukan hanyalah keberanian

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h.18

[7] Laleh Bkhtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Husna*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 45.

[8] Sa'id bin 'Ali bin Wahf, *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*, h. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anda, tekad Anda untuk mengalir dan menyatu dengan-Nya. Ikutilah aliran sungai kehidupan ini, jangan pernah berhenti. Selanjutnya kehidupan ini akan mengantar Anda ke Allah, ke Ia yang Maha Quddus.[9]

e. As-Salam = Sang Maha Keselamatan

Ia adalah pemberi kedamaian dan keselamatan pada wala penciptaan dan pada saat kebangkitan. Hanya dari-Nyalah kedamaian dan keselamatan sejati bisa kita peroleh.[10]

Jika saat ini kita sudah bisa merasakan rasa tersebut, maka akan muncul rasa percaya diri. Kita akan lebih yakin dengan kemampuan diri kita sendiri, karena kita yakin bahwa Allah adalah pemandu kita yang akan selalu memberi jalan keselamatan kepada kita. Ingatlah bahwa Dia adalah:

f. Al-Mu'min = Maha Mengamankan

Dialah menutup rasa takut terhadap segala sesuatu selain Allah.[11] Hanya dengan adanya rasa takut terhadapsegala sesuatu selain Allah-lah, konsep keamanan menjadi penting. Jika kita yakin bahwa kita ada dijalan Allah, maka Allah akan memberikan keamanan dan keselamatan pada kita. Ingatlah selalu bahwa Dia juga adalah:

---

[9] Annand Krishna, *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern*, h. 22-23.
[10] Laleh Bachtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Husna*, h. 46.
[11] Ibid., h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Al-Muhaimin = Maha Memelihara/Melindungi

Ia memberlakukan terjadinya evolusi dan pertumbuhan atas ciptaan-Nya. Dengan begitu, jelaslah bahwa Dia Maha Memelihara atas seluruh ciptaan-Nya.[12]

Ketika kita sedang dilanda kecemasan, penderitaan dan sebagainya sebagai akibat dari perbuatan kita sendiri seperti sifat tamak, hasud, munafik, maka lepaskanlah semua sifat-sifat tersebut dengan selalu meyakini keberadaannya. Jika kita yakin bahwa Allah selalu hadir, maka janganlah takut untuk menghadapi hidup. Yakinlah bahwa Dia akan selalu memelihara makhluk-Nya.

h. Al-Khaliq = Sang Maha Pencipta

Ia menciptakan segala sesuatu. Segala sesuatu yang muncul dari yang tiada menjadi ada membutuhkan suatu tahap perencanaan (Maha Pencipta). Dan dari penciptaan inilah Ia menentukan dari tiada tanpa contoh apapun, menetapkan dan mendefinisikan keadaaan benda sebelum benda itu ada.

Allah tidak membutuhkan maupun mengambil manfaat dari ciptaan-Nya. Alasan penciptaan adalah untuk bersaksi tentang kehendak abadi Allah, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, dan tentang keindahan, kesempurnaan Allah.[13]

---

[12] Ibid., h. 47.
[13] Ibid., h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Al-Ghaffar = Maha Pengampun

ذَلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ

Demikianlah, dan barang siapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya lagi, pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (Qs. Al-Hajj [22]:60)[14]

Maha Pengampun adalah sifat Allah yang memperlihatkan kemuliaan dan menyembunyikan kehinaan.[15]

Dosa manusia termasuk hal hina yang disembunyikan oleh Allah yang Maha Pengampun dengan cara menyelubunginya di dunia ini dan mengabaikannya hukumnya di akhirat.

j. Ar-Rozak = Sang Maha Pemberi Rizki

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

"Sesungguhnya Dia-lah Maha Pemberi Rizki, yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh". (Qs. Adz-Dzariyat [51]: 58)[16]

Rizki ada dua jenis. Yang pertama adalah yang tampak, misalnya makanan. Kebutuhan akan makanan diciptakan dalam tubuh fisik untuk jangka waktu tertentu. Yang kedua, sifatnya tersembunyi dan merupakan pengetahuan. Kebutuhan hal ini diciptakan di dalam hati dan jiwa batiniah manusia. Rizki jenis ini lebih mulia. Buah dari rizki ini, jika sudah dirasakan dapat memberikan hidup abadi. Maha Pemberi Rizki adalah sifat yang bertanggung jawab atas penciptaan

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h.345.

[15] Laleh Bachtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Husna*, h. 50.

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 523.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua jenis rizki ini, dengan penuh kasih menyediakannya bagi tubuh dan hati manusia.[17]

Oleh karena itu, janganlah kita terlalu dalam mengejar duniawi, benda-benda duniawi memang perlu, tetapi jangan sampai mendewakannya karena hal itu menandakan ketidak percayaan kita terhadap kebijakan Allah, terhadap sifat-Nya sebagai sang Maha Pemberi Rizki.

k. Al-Fattah = Maha Membuka

Apakah yang dibuka oleh Allah?. Yang dibuka oleh Allah adalah mata batin kita, mata hati kita. Dialah pembuka pintu kemenangan bagi kita.[18]

Jika selama ini kita selalu mendewakan harta, maka sadarlah bahwa sesuatu yang tidak langgeng bagaiman akan memberikan kebahagiaan yang kekal pada kita. Dengan kesadaran sebagai langkah awal, maka Ia akan mengambil seribu langkah karena Ia Maha Membuka.

l. Al-‘Alim = Maha Mengetahui

Ia Maha Mengetahui yang tersembunyi, yang terjelma, yang kecil dan yang besar, yang pertama dan yang terakhir dengan selengkap-lengkapnya. Semua wujud senantiasa ada dalam pengetahuan yang Maha Mengetahui.

---

[17] Laleh Bachtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Husna* , h. 51.
[18] Annand Krishna, *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern*, h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, pengetahuan Yang Maha Mengetahui; yaitu mengetahui dengan sempurna segala yang dapat diketahui tidaklah bersumber dari objek pengetahuan. Sebaliknya, objek pengetahuan, bersumber dari-Nya.[19]

Karena Ia mengetahui atas segala sesuatu, maka Ia tahu persis apa yang selama ini kita lakukan. Jika selama ini kita selalu berbuat dosa, maka ingatlah selalu bahwa Ia Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan dan kita pikirkan. Mulailah untuk bertaubat dan yakinlah bahwa Ia Maha Pengampun.

m. As-Sami' = Maha Mendengar

Maha Mendengar adalah sifat Allah. Tak suara yang luput dari-Nya, bahkan kesunyian sekalipun. Ia mendengar bahwa ada seekor semut yang merayap di batu besar dalam kegelapan malam. Dia mendengar pujian orang yang memuji-Nya. Pendengaran-Nya tidak dapat dibandingkan dengan pendengaran yang dituju oleh pembicaraan biasa. Pendengaran ini di luar jangkauan imajinasi kita.[20]

Oleh karena itu, marilah kita mulai berdialog dengan Dzat yang kita cintai, semakin dalam cinta kita, semakin lembut suara kita. Janganlah takut bahwa segala yang kita ungkapkan kepada-Nya tidak mendengar. Yakinlah bahwa Ia memang Maha Mendengar serta:

---

[19] Laleh Bachtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Husna*, h. 52.
[20] Ibid., h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Al-Bashir = Maha Melihat

إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

....”Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Qs. An-Nisa’ [4]: 58).

Maha melihat adalah sifat yang mengawasi dan mencermati segal sesuatu, sehingga tidak ada yang luput dari perhatian-Nya.. pengelihatan-Nya tidak tergantung pada indera seperti penglihatan manusia.[21]

Dengan menyadari hal itu, lalu apa yang dapat kita sembunyikan dari-Nya? Sering kali kita beranggapan bahwa kemaksiatan yang kita lakukan tidak terlihat oleh siapapun. Untuk itu sadarlah. Janganlah kita menipu diri sendiri.

o. Al-‘Adl = Maha Adil

Allah menciptakan bagian dari segala sesuatu yang ada baik yang fisik maupun yang spiritual dan memberi masing-masing ciri tersendiri.[22] Dengan melakukan hal tersebut, Dia telah menunjukkan kemurahhan-Nya. Dia juga menempatkan semuanya pada tingkatan yang cocok untuknya. Dengan melakukan hal ini, Dia Maha Adil.

Seperti halnya bumi, air, atmosfer, langit dan bintang. Dia menciptakan semuanya dan menempatkannya pada tingkatan masing-masing. Apabila susunan ini diputar balikkan, maka sistem tata surya tidak akan menjadi efektif.

---

[21] Laleh Bachtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Huna*, h. 54.
[22] Ibid., h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, dengan keadilan-Nya itulah dapat menempatkan kasih di atas segalanya. Keadilan-Nya itulah yang henti-hentinya memaafkan kekhilafan hamba-Nya, sehingga manusia selalu diberi kesempatan tak terbatas untuk mencapai puncak kesadaran tinggi.

p. Asy-Syakur = Maha Mensyukuri

Yang Maha Mensyukuri memberi pahala berlipat ganda untuk amal yang sedikit. Memberi kebahagiaan yang tak terbatas di akhirat untuk amal yang dikerjakan dalam kehidupan dunia. Dia memuji pelaku amal dan siapapun yang patuh.[23]

Di alam manusia, biasanya kita bersyukur kepada seseorang yang memberi kepada kita, kita menghargai mereka yang berbuat demi kepentingan kita. Tetapi apakah kita pernah menghargai seseorang yang tidak pernah berbuat sesuatu demi kepentingan kita? Ia tidak butuh sesuatupun dari kita, tetapi Ia mensyukuri segala sesuatu.

q. Al-Wasi' = Maha Luas

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Dan milik Allah timur dan barat, maka di manapun kalian menghadap di sanalah wajah Allah. Sungguh Allah Maha Luas, Maha Mengetahui". (Qs. Al-Baqarah [2]: 115)[24]

Allah Maha Luas, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, sedekah, berkah, dan sebagainya. Pengetahuan Allah tak tertepi, tak pernah kering, Allah adalah Maha Luas yang mutlak.[25]

---

[23] Ibid., h. 59.
[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesalaha yang sering terjadi adalah anggapan bahwa, Dia berada di dalam diri kita, sehingga Dia menjadi kecil, sempit. Hal ini kemudian menjadikan kita arogan, angkuh, padahal kenyataannya tidak demikian. Bukan Allah yang berada di dalam diri kita, melainkan kita semua ada di dalam-Nya. Begitu luasnya Dia, sehingga batasnya tak terlihat.

r. Al-Haqq = Maha Benar

Maha Benar adalah sifat Allah yang Dzat-Nya benar dengan sendirinya dan merupakan penyebab eksistensi segala sesuatu yang lain. Segala sesuatu selain Allah bersifat sementara, karena bersal dari selain diri-Nya. Allah eksis dengan sendirinya dan tidak dipengaruhi oleh apapun. Dalam artian inilah yang Maha Benar tidak berubah, tidak berawal dan tidak berakhir, tidak hilang atau muncul kembali.[26]

s. Al-Wakil = Maha Mengurusi

Dia merupakan sumber kehidupan. Ia yang berada dibalik kematian-bisa juga menyebabkan kematian. Ia mampu mengurusi segala sesuatu. Allah berfirman:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu". (Qs. Az-Zumar [39]: 62).

Dialah yang mengurus pengaturan Makhluk-Nya dengan ilmu-Nya, kesempurnaan kudrat-Nya, dan hikmah-Nya yang menyeluruh,

---

[25] Laleh Bachtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Huna*, h. 65.
[26] Ibid., h. 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membimbing wali-wali-Nya. Dia memudahkan bagi mereka yang mudah dan menjauhkan mereka dari yang susah, yang mencukupi bagi mereka segala perkara. Maka siapa yang menjadikan-Nya sebagai wakil, niscaya cukuplah baginya.[27]

t. Al-Matin = Maha Kukuh

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

"Sungguh Allah, Dialah Pemberi Rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh". (Qs. Adz-Dzariyat [51]: 58).

Kekukuhan menjauhkan intensitas kekuatan. Maka kukuh menunjuk pada tindakan kekuatan Allah yang meliputi segala sesuatu.[28]

Dengan demikian tidak ada yang menentang dari kekuatan ini, baik kekuatan berupa kasih bagi hambanya maupun pembalasan dan amarah terhadap musuhnya.

Kekukuhan juga berarti kelanggengan kasih, keabadian cinta. Kukuh tanpa kasih akan menjadi kejam dan keras.

u. Al-Qayyum = Maha Mandiri

Ia sempurna, Ia tidak kekurangan sesuatu apapun. Ia tidak memerlukan apapun untuk eksis.[29] Hal itu berbeda dengan kita. Semandirinya kita, tetap tidak bisa hidup tanpa Dia yang Maha Mandiri.

---

[27] Sa'id bin'Ali bin Wahf al-Qahthani, *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), h. 172-173.

[28] Laleh Bachtiar, *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Huna*, h. 72.

[29] Annand Krishna, *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern*, h. 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kemandirian harus diterjemahkan sebagai hidup tanpa sandaran. Jangan bersandar kepada siapapun, karena kita sudar diberi kekuatan oleh Allah, jika kita tidak segera menyadari bahwa kita mempunyai kekuatan, maka kita akan selalu tergantung pada situasi luar.

v. Al-Jami' = Maha Mengumpulkan

Yang mempersatukan itulah Allah. Ia mengumpulkan hal-hal yang mirip, hal-hal yang berbeda dan hal-hal yang berlawanan.[30]

Hal ini menunjukkan bahwa, perbedaan itu memang ada dan Dia yang menghendaki-Nya, untuk memberi kesempatan kepada kita agar menunjukkan kemampuan kita.

w. An-Nafi' = Maha Pemberi Manfaat

Jangan pernah menyangka bahwa suntikan dokter itu menyakitkan, tetapi semua itu demi kebaikan kita. Jangan menyangka pula bahwa makanan menyenangkan atau bermanfaat dengan sendirinya. Sesungguhnya semua hanyalah penyebab perantara yang tidak menghasilkan apapun kecuali dijadikan agar hal itu diperantarai oleh-Nya. Hanya Allah yang selalu memberi manfaat kepada makhluk-Nya.

[30] Ibid., h.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x. Al-Hadi = Maha Pemberi Petunjuk

Allah memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya menuju pengetahuan tentang dzat Allah agar mereka bersaksi dengan pengetahuan itu.

Dan Dia Maha Pemberi Petunjuk, membimbing orang-orang biasa diantara hamba Allah menuju segala ciptaan-Nya agar mereka dapat menggunakannya sebagai saksi mereka. Dia yang memberi petunjuk kepada semua makhluk kepada hal yang diperlukan untuk pemuasan kebutuhannya. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya.

y. Al-Warist = Maha Mewarisi

Maha Mewarisi adalah sifat Allah, karena Allah tetap ada setelah makhluk-Nya telah tiada. Segala sesuatu akan kembali dan berpulang kepada Allah.

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ

"kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Hanya kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan(Qs. Al-Mu'minun [40]: 16)

Jadi, sebuah kesalahan besar jika ada orang berpendapat bahwa dirinya sendiri adalh pemilik. Dia lupa bahwa hanya Allahlah satu-satunya pewaris tunggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

z. As-Shabur = Maha Sabar

Maha Sabar adalah sifat Allah yang bertindak tidak tergesa-gesa sebelum waktunya.[31]

Allah menjadikan segala sesuatu dalam ukuran yang tetap dan menjadikannya menurut rencana yang pasti. Allah melakukan semua itu tanpa tunduk kepada kekuatan motif yang bertentangan dengan kehendak Allah. Hanya Allahlah yang Maha Sabar.

2. Dasar dan Tujuan Pengamalan Pembacaan *Asmaul Husna*

Penjelasan tentang anjuran mengamalkan bacaan *Asmaul Husna* terlihat jelas di Al-Qur'an. Sebagai perumpamaan, bagaimana manusia dapat mendefinisikan dan mendeskripsikan *Asmaul Husna* ini apabila Allah Swt. merupakan *al-batiin* yang tidak dapat digambarkan oleh panca indera manusia. Akan tetapi, Allah telah mempermudah manusia untuk mengenal-Nya dengan menyebutkan berbagai nama dari *Asmaul Husna* ini dalam Al-Qur'an.[32] Demikian juga disebutkan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. dengan dua landasan inilah manusia dapat mengenal rabbnya melalui pemahaman akan *Asmaul Husna* yang kemudian dapat diamalkan dengan membacanya setiap hari. Sebagaimana termaktub dalam ayat-ayat berikut:

[31] Ibid., h. 91.

[32] Abu Abdurrahman Al-Mubarokfury, *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rwzeki)*, h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا (٥٨) الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا(٥٩)

Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya. Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia. (Q.S. Al-Furqan/25: 58-59)

Asmaul Husna pada dasarnya merupakan pendeskripsian sifat-sifat kebesaran dan keagungan Allah Swt. Adapun sifat-sifat ini selalu melekat kepada apa yang disifati, yakni Zat Allah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan nama itu sendiri.[33] Dengan adanya penjelasan dalil-dalil ini semakin memperkuat landasan dasar dan tujuan tingkat pengamalan Asmaul Husna. Dalam bahasa Qur'an, Allah menunjukkan bahwa Dia mempunnyai *Asmaul Husna*, yaitu nama-nama terbaik sebagaimana termaktub dalam nukilan ayat berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ(١٠٨)

Bagi Allah ada nama-nama yang terbaik, sebab itu memohonlah kepada-Nya dengan nama-nama itu biarkanlah orang-orang yang memutar-mutar nama Allah, nanti mereka akan dibalasi apa yang mereka perbuat. (Q.S. Al-A'raaf/7: 180)[34]

Landasan dasar *Asmaul Husna* ini juga diperkuat dengan Hadist dari Abu Hurairah ra. Ia berkata; Rasulullah Saw. telah bersabda:

[33] Abu Abdurrahman Al-Mubarokfury, *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rwzeki)*, h. 12-13.
[34] Ibid., h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama yaitu seratus kurang satu, barang siapa mrnghitungnya (menghafal) masuklah ia ke dalam surga. (HR. Bukhari).[35]

Maksudnya, siapapun yang menghafalnya, memahami artinya, memuji Allah dengannya, memohon Allah dengannya, meyakininya baik-baik, dan mengamalkan dengan membacanya setiap hari, maka ia akan dimasukkan ke dalam Surga. Tentunya, seseorang tidak akan masuk Surga kecuali ia harus beriman. Dari keterangan tersebut, dapat dimengerti bahwa *Asmaul Husna* termasuk sumber yang paling besar, paling kuat, paling kokoh. Cara mengenali *Asmaul Husna* ada tiga cara:[36]

1) Mengucapkan dan menghitung jumlahnya.
2) Memahami kandungan dan maknanya.
3) Memohon kepada Allah dengan menyebut salah satu dari padanya.

Menyertakan *Asmaul Husna* dalam berdo'a telah diperintahkan dan dianjurkan oleh Allah Swt. sebagaimana nukilan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوِ ادْعُوا الرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا (١١٠)

Katakanlah: serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu. (Q.S. Al-Isra'/17: 110)[37]

---

[35] Ibid., h. 15.

[36] Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*, h.vii.

[37] Abu Abdurrahman Al-Mubarokfury *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rwzeki)*, h. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya dalil di atas menegaskan bahwa Allah benar-benar mempunyai *Asmaul Husna*. Kita dianjurkan berd'a dengan menyebut *Asmaul Husna*,[38] karena di dalam bacaan tersebut mengandung asma'-asma' Allah yang terbaik.

Ary Ginanjar Agustian mengatakan di dalam bukunya "Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power (Sebuah *Inner Journey* melalui *Al-Ihsan*)". *Asmaul Husna Value System* (dorongan/*drive*) bertemu dengan realitas akan menghasilkan emosi bahagia, yang berarti dengan adanya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai *Asmaul Husna* manusia akan mendapatkan keindahan dan kedamaian dalam menjalanio kehidupan.[39] Dengan *value* dan *drive* dari *Asmaul Husna Value System* (AHVS) manusia sebenarnya melihat di sekelilingnya, akan tetapi terkadang kita terlalu sering mengabaikan hati kita dan itulah yang disebut buta hati. Padahal menurut Jalaludin Rumi, mata hatilah yang memiliki ketajaman 70 kali lebih hebat dari pada indera mata.[40] Sehingga dengan hati yang bersih sebenarnya kita dapat melakukan segala sesuatu dengan mantap agar tujuan hidup lebih tertata dan dan tercapai secara rapi dan teratur.

Ada banyak cara yang dilakukan untuk berdzikir. Membaca ayat-ayat suci di Al-Qur'an merupakan bentuk dzikir yang paling umum. Sebagian kaum muslim berdzikir dengan menyebut nama Allah berulang-

---

[38] Ibid., h. 12-15.

[39] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER (Sebuah Inner Journey* Melalui *Al-Ihsan)*, (Jakarta: Arga, 2003), h.114.

[40] Ibid., h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulang, baik Ismu dzat (nama Allah), maupun nama-nama yang baik dan indah (asma-ul-husna).[41] Asmaul Husna di sini juga termasuk dzikir yang sangat mudah untuk diamalkan. Karena bacaannya yang sangat ringkas, praktis untuk dibaca sebagai dzikir untuk menginget Allah di manapun kita berada, seperti penjelasan menurut Drs. H. Amdjad Al Hafidh, ibadah dengan berbagai macamuntuk harus diiringi dengan do'a. Do'a yang efektif dan efisien, mudah dibaca, pendek, ringan, tetapi sudah komplit, menyeluruh, menyangkut urusan dunia dan akhirat, serta memperoleh jaminan surga terdapat pada keistimewaan bacaan Asmaul Husna.[42]

3. Metode Pembacaan Asmaul Husna

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam,[43] berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam[44], Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu makud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat

---

[41] M. A. Subandi, *Psikologi Dzikir (Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 34.

[42] Amdjad Al-Hafidh, *Keistimewaan & Peranan Al Asma Ul-Husna di Zaman Modern*, (Semarang: Majelis Khidmah Al Asma Ul-Husna, 2010), h.1.

[43] Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: 1999), h. 144.

[44] Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2001), h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil kesimpulan bahwa merode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun maksud pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulksn bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran bermacam-macam jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Menurt Nana Sudjana,[45] terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode *problem solving*, metode sistem

[45] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesido, 1989), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regu, metodelatihan, metode karya wisata, metode survey masyarakat, dan metode simulasi.

Dari uraian di atas, pembacaan *Asmaul Husna* diterapkan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Darajat[46] metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemontrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

4. Manfaat Tingkat Pengamalan Pembacaan Asmaul Husna

Sesungguhnya *Asmaul Husna* adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. *Asmaul Husna* juga menyimpan berbagai manfaat dan fadhilah yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Tentang hal ini Nabi SAW. pernah memberikan penjelasan dengan bersabda:

> Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surga.[47] Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa pada dzat, sifat dan perbuatan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

---

[46] Zakia Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1955), h. 296

[47] Amdjad Al-Hafidh, *Keistimewaan & Peranan Al Asma Ul-Husna di Zaman Modern,* h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggalan hadits di atas, menyatakan bahwa siapa yang bersedia mengamalkan membaca *Asmaul Husna*, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga-Nya. Lebih mendalam berkenaan dengan manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjadikan *Asmaul Husna* sebagai bacaan dzikir dan do'a sehari-hari,[48] manfaat tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Manfaat memahami *Asmaul Husna*
   a) Mengamalkan membaca *Asmaul Husna* akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau ma'rifat kepada Allah SWT.
   b) Membaca *Asmaul Husna* akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma' Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.
   c) Mengamalkan membaca *Asmaul Husna*, akan dapat menumbuhkan baik sangka *(Huznudzan)* kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.
   d) Menyebut dan membaca *Asmaul Husna* atau menjadikannya sebagai bacaan dzikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat membawa dan mengantarkan kita kepada surga Allah.

[48] Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*, h.viii-ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membaca *Asmaul Husna* akan menumbuhkan perasaan cinta *(mahabbah)* kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.

f) Mengamalkan membaca *Asmaul Husna* akan memberikan kesadaran pada kita tentang hakikat hidup dan kehidupanyang sedang kita jalani.

g) Menyebut dan membaca *Asmaul Husna* akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin kepada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati kita.[49]

Segala pengertian *Asmaul Husna* yang diterima dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan periwayatan dari para sahabat dan tabi'in yang baik. Pengertian macam itulah yang bermanfaat yang dapat menambah ketebalan, kekokohan, keimanan pemiliknya dan menambah kecenderungan dan kecintaan kepada Allah.[50] Siapa pun yang mengenal Allah lewat nama-nama, sifat-sifat dan *Afal*-Nya, maka ia akan mencintai Allah. Dengan menyebutkan atau mengamalkan membaca *Asmaul Husna* seorang muslim dapat menginternalisasikan sifat-sifat ketuhanan itu dalam dirinya sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perilaku seseorang.

---

[49] Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 140-141.

[50] Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*, h.viii-ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Manfaat mengamalkan membaca *Asmaul Husna*[51]

a) Hati menjadi tenang, tentram dan mantab.

b) Iman bertambah kuat, diikuti amal yang shaleh.

c) Hidup makin bergairah, makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal akhirat.

d) Hilang rasagelisah, susah, stress, dan putus asa.

e) Akhlak makin baik, menuju *Akhlakul Karimah* (mulia).

f) Dicintai Allah, ahli langit dan ahli bumi.

g) Semangat belajar meningkat, sifat malas menghilang.

h) Memudahkan datangnya rizki.

Demikianlah beberapa manfaat yang akan kita peroleh dengan mengamalkan membaca *Asmaul Husna*. Oleh karena itu adalah hal yang sangat baik, jika kita menjadikannya sebagai bacaan dzikir dan doa kepada Allah.[52]

Baidi Bukhari mengatakan di dalam bukunya yang berjudul "Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja", bahwa pengamalan dzikir *Asmaul Husna* misalnya, ternyata dapat mengantarkan seseorang mampu mengendalikan Agresivitas yang mereka miliki.[53] Dalam mengamalkan bacaan *Asmaul Husna* setiap hari, akan timbul perbedaan di dalam diri, untuk membentengi diri dari hal-hal yang

---

[51] Amdjad Al-Hafidh, *Keistimewaan & Peranan Al Asma Ul-Husna di Zaman Modern*, h. 1-2.

[52] Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, h. 141.

[53] Budi Bukhori, Zikir Al-Asma' Al-Husna (Solusi atas Problem Agresivitas Remaja), (Semarang: RaSaIL Media Group, 2008), h. Xv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak diinginkan, seperti kenakalan remaja yang diluar batas kewajaran. Sementara mengetahui banyaknya hitungan itupun tidak menjadi batasan yang ditentukan, melainkan boleh dibaca berapa saja menurut kemauannya. Bahkan dibaca sebanyak-banyaknya malah lebih baik. Karena bila kita baca lebih banyak, maka kemungkinan besar akan menimbulkan kemantpan hati didalam mengharapkan pengabulan apa yang menjadi keinginannya tersebut.

Kesungguhan dalam mengamalkan *Asmaul Husna* adalah termasuk syarat mutlak diterimanya suatu permohonan, disamping keyakinan dan kesabaran yang penuh, sehingga bila kita meluangkan waktu barang sebentar di tempat yang dirasanya berat tidak akan jadi soal. Umpamanya diwaktu tengah malam yang sunyi, yang sedang enak-enaknya orang tidur, di tempat atau di waktu mustajab, dan lain sebagainya.[54]

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.[55]

---

[54] Labib Mz., Keutamaan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Khasiat Asmaul Husna, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1995), h. 143.

[55] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut S. Nasution pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[56]

Adapun dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun2003 khususnya BAB 1 pasal 1 dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[57]

Menurut Dimyati dan Mudjono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[58]

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu

---

[56] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 102.

[57] *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 4.

[58] Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*,(Bandung: Alfabeta,), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan perubaha-perubahan pada diri orang yang belajar. Sementara tentang belajar beberapa tokoh mengajukan definisi tentang belajar. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Morgan, sebagaimana dikutip dalam buku *"Isu-isu Pendidikan Kontemporer Islam,* Penegertian belajar adalah: *"learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice"(Belajar bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen/tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan).*[59]

Dalam buku yang berjudul "Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar" karya A. Tabrani Yusran, dkk, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam rumusan tersebut terkadang makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan pelatihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.[60]

---

[59] Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam,* (Semarang: Need's Press, 2008), h. 282 Mengutip dari Clifford T. Morgan, Richard A. King, *An Introduction to Psychplpgy,* (Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, 1997), h.783.

[60] A. Tabrani Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu tertentu sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku melalui interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan *fiqih* menurut bahasa "tahu atau paham"[61] Firman Allah SWT.:

"... dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui" (QS. At-Taubah: 87)[62]

Adapun pengertian fiqih menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

a. Menurut Abdul Wahhab Khallaf

   Fiqih ialah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.[63]

b. Menurut A. Syafi'i Karim

   Fiqih ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".[64]

c. Muhammad Khalid Mas'ud mengemukakan

   "In discuccions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is fiqih." Pembahasan yang berwujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqih".

---

[61] Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Puztaka Rizki Putra, 1997), h. 15.

[62] R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Semarang: Toha Putra, 1989), h.61.

[63] Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2000), h.5.

[64] A. Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menurut Ulama Syar'i

"Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci atau detail".[65]

e. Menurut Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syari'ah yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengguanaan pengalaman dan pembiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbinagn kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati, daan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam tersebut yang kemudian

[65] Imam Muhammad Khalid Mas'ud,*Shatibi's Philosophy of Islamic Law,* (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan lingkungan masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orangtua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar/pembalajarankarena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan.[66]

Adapun alasan mengapa harus merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk memfokuskan pengakjar terhadap apa yang seharunya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan.
b. Untuk memfokuskan peserta didik terhadap apa yang harus dipelajari (menghindari mempelajari materi yang tidak relevan).
c. Tujuan menentukan metode yang lebih disukai atau cocok untuk pengajaran.

[66] R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu untuk pemilihan teks atau item tes yang terbaik yang akan menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.[67]

Kemudian dalam mempelajari ilmu agama Islam haruslah dilakukan dengan ikhlas dan tidak semata-mata untuk mencari kemuliaan di dunia saja, seperti halnya yang telah disebutkan dalam kitab *"Ta'lim al-Muta'allim"*. [68]

"dan hendaknya bagi seorang yang mencari ilmu berniat untuk mendapatkan ridhaAllah untuk masuk surga, menghilangkan kebodohan pada dirinya dan kebodohan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam, dan berniat karena syukur atas nikmat Allah dan sehat badan dan jangan berniat untuk mencari muka dihadapan manusia dan jangan mengharapkan harta dunia dan kemuliaan dihadapan penguasa dan yang lainnya".

Berdasarkan penjelasan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah:

a. Mendapatkan ridho Allah untuk masuk surga.
b. Menghilangkan kebodohan.
c. Menghidupkan agama dan melestarikan Islam.
d. Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
e. Ikhlas karena Allah.

Adapun menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam kajian tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, yitu:

---

[67] Hisyam Zaini, et.all, *Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center of Teaching Staff Development, 2002), h. 59.
[68] Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim,*(Semarang: Karya Toha Putra, 1999), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk membentuk pembentukan akhlak yang mulia.

b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

c. Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientifik spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu.

d. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

e. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.[69]

Dilihat dari tingkatannya tujuan pendidikan dirumuskan mempunyai empat tingkat, yaitu:

a. Tujuan umum pendidikan

Tujuan umum pendidikan atau tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusuan daripada kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.[70]

Sebagaiman tertuang dlam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 2 padal 3, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seta peradaban

[69] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991), h. 164-166.

[70] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqawa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi waega negara yang demokratif dan bertanggung jawab.[71]

b. Tujuan institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga atau jenis tingkatan sekolah sebagai tujuan antara untuk sampai pada tujuan umum.[72]

c. Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler adalah pemjabaran tujuan institusional yang berisi program-progaram pendidikan dalam kurikulum lembaga pendidikan. Tujuan ini menggambarkan siswa yang sudah memperoleh pendidikan dalam bidang-bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan tertentu.

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang dimiliki tiap bidang studi dan masing-masing bidang studi mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

d. Tujuan instruksional

Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah program pembelajaran. Tujuan tersebut

---

[71] *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6.

[72] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dari tujuan kurikuler yang merupakan perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas.[73]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik supaya mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mengetahui serta memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang mengangkut aspek ibadah maupun muamallah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial serta dapat melaksanakan dan mengamalakan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Lingkup Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di MAN ini meliputi fiqih ibadah, fiqih muamallah, fiqih jinayah dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungaan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia

[73] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.[74]

Adapun fokus pembelajaran fiqih Madrasah Aliah adalah dalam bidang-bidang tersebut:

a. Fiqih Ibadah

Fiqih Ibadah adalah norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (vertical). Fiqih ibadah dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Ibadah mahdzah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah.
2) Ibadah ghairu mahdzah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan antar manusia itu sendiri.

b. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah adalah norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (horizontal). Noerma-norma ajaran ahgama yang mengatur hubungan antara manusia-manusia ini sangat luas sehingga fiqih muamalah ini terbagi ke dalam banyak bidang yaitu :

1) Fikih Munakahat
2) Fikih Jinayah
3) Fikih Siyasat

[74] Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p. 2005), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fikih Muamalat.[75]

4. Faktor-faktor Pembelajaran Fiqih

a. Faktor Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar/pembelajaran karena tujuan mmerupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan.[76]

Pada dasarnya tujuan pengajaran/pendidikan dalam Islam adalah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar,* sebagaimana yang telah disebutkan hadits Nabi Muhammad SAW. dalam kitab *RisalatulMuawanah*, yang artinya sebagai berikut:[77]

"Tidak termasuk golonganku orang yang tidak mengasihi atau menyayangi orang yang lebih kecil dan tidak memuliakan orang yang tua, serta menganjurkan dengan klebaikan dan mencegah dari kemungkaran".

Dalam hal ini tujuan mempelajari fiqih secara umu ialah:

1. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
2. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan denagn kehidupan manusia.
3. Kaum muslimin harus *bertafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang *aqaid*

[75] Yasin, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pusaka Ceria, 2008), h. 6-11.
[76] R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, h. 69.
[77] Sayyid Abdullah bin Alwi, *Risalatul Muawanah*, (Semarang: al-Alawiyyah, t.th), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat. Karena memang seharusnya umat Islam mempelajari agama Islam secara mendalam. Tuhan akan memberikan rahmat dan keluasan paham di bidang syariat Islam kepada orang-orang yang dicintai.[78] Sehubunagn dengan itu, Nabi Muhammad SAW, telah bersabda:[79]

"Abu Dar berkata saya mendengan Nabi Muhammad SAW bersabda: Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang maka diberi pendalaman (dalam ilmu agama) dan sesungguhnya memperoleh ilmu hanya dengan belajar (HR. Bukhari)

b. Faktor Pendidik

Pendidik adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini pendidik merupakan faktor yang terpenting. Di tangan pendidiklah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen pendidik tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi pendidik mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Komponen tidak dapat mengubah pendidik menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh pendidik adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam merekayasa pembelajaran, pendidik harus berdasar pada kurikulum yang berlaku.[80]

---

[78] A. Syafi'il Karim, *Fiqih-Ushul fiqih*, (Bandung Pustaka Setia, 1997), h. 53.

[79] Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-bukhari ra, *Sahih Bukhari*, Juz 1, (semarang: Toha Putra, t.th), h. 25.

[80] Ibid., h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik dalam proses pembelajaran merupakan subjek utama. Karena di tangan pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian pembelajaran, dan merekalah yang mengiringi dan mengantarkan pembelajaran kepada peserta didik disamping harus mengajarkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga dituntut untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan tentang nilai-nilai positif islami kepada peserta didik *(transfer of value)*.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, pendidik dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Adapun jenis-jenis kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh pendidik:

1) Kompetensi Personal

   Pendidik yang mempunyai kompetensi personal dengan baik adalah pendidik yang mempunyai pribadi dalam hal pengembangan kepribadian, maksudnya adalah pengembangan kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama, yang meliputi pengkajian, penghayatan serta pengalaman. Oleh karena itu pendidik dituntut membiasakan diri untuk bersikap sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan, santun, selalu tepat waktu, serta tanggap terhadap pembaharuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kompetensi Professional

Seorang pendidikan dikatakan mempunyai kompetensi professional apabila dia menguasai landasan pendidikan. Di samping itu, pendidik diharapkan mengenal fungsi-fungsi dalam masyarakat meliputi mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan, mengkaji periswtiwa-peristiwa yang memungkinkan sekolah sebagai pusat pendidikan, mengelola kegiatan sekolah yang memungkinkan sekolah sebagai pusat pendidikan.

Pendidik dalam hal ini juga diharapkan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan, yaitu: mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga masalah penguasaan bahan pengajaran, bahan pengayaan, menyusun program pengajaran, pemilihan media, pengaturan ruang belajar, pelaksanaan program pengajaran, pengelolaan interaksi belajar mengajar, serta penilaian merupkan bagian dari tugas serta peranan dan kompetensi pendidik yang merupakan landasan dari kompetensi professional.

3) Kompetensi Sosial

Hal yang perlu dikembangkan dalam kompetensi sosial adalah kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bagaimana seorang pendidik berinteraksi dengan teman sejawat, masyarakat untuk menyampaikan misi pendidikan, melaksanakan bimbingan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah.

Di samping itu yang perlu dikembangkan adalah aspek-aspek dalam hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya.[81]

Syarat-syarat untuk menjadi pendidik sebagaimana yang ditetapkan oleh direktorat pendidikan agama adalah:

a) Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin.
b) Taat untuk menjalankan agama (menjauhkan syari'at agama Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik).
c) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didik dan ikhlas jiwanya.
d) Mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktit dan metodik.
e) Menguasai ilmu pengetahuan agama.
f) Tidak memiliki cacat rohanian dan jasmaniah dalam dirinya.[82]

c. Faktor Peserta Didik

[81] Imron, *Profesionalisme Guru sebuah Tuntutan*, dalam Jurnal pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Januari 2005, (Magelang: FAI UMM, 2005), h. 86-87.
[82] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, h. 25-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak didik merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Ia memiliki kedudukan dalam sebuah interaksi karena guru tidak sebagai satu-satunya subjek pembinaan.[83]

Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kemtangan, kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karekteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

d. Faktor Isi atau Materi Pendidikan

Materi / bahan pengajaran merupakan hal yang sangat primer dalam suatu pengajaran. Bahan / materi pengajaran adalah : "Apa yang harus diberikan kepada murid, pengetahuan, sikap / nilai serta ketrampilan apa yang harus dipelajari murid".[84]

Materi / bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.[85]

---

[83] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 51.

[84] Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Chabib Toha dan Abd. Mu'ti (eds), *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam,* (Semarang: IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), h. 220.

[85] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, tt), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan kriteria materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam system pembelajaran yaitu:

1) Materi harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan
2) Materi pembelajaran supaya terjabar
3) Relevan dengan kebutuhan siswa
4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik
6) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan sistematik dan logis
7) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.[86]

Adapun materi pelajaran fiqih biasanya dibagi menjadi:

1) Ibadah (ibadah dalam arti sempit)
2) Mua'amallat (tentang kerjasama antara manusia semisal jual beli, dan lain-lain)
3) Munakahat (tentang pernikahan)
4) Jinayat (tentang pelanggaran dan pembunuhan)

e. Faktor Metode Pendidikan

Metode adalah cara yang diperguanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang

[86] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 222-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Metode juga digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.[87]

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah "cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penyampaian pembelajaran bidang studi fiqih dapat digunakan beberapa metode, seperti:

1) Metode Ceramah

   Metode ceramah adalah "cara penyampaian sebuah materi pelajaram dengan cara penuturan lisan kepada siswa".[88]

2) Metode Tanya Jawab

   Metode ini digunakan untuk lebih menetapkan penguasaan materi pelajaran serta pemahaman terhadap suatu masalah. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun hendaknya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman warga belajar.

---

[87] Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 132.

[88] Arif Armei, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputra Press, 2002), h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode Diskusi

Metode ini digunakan dalam rangka membimbing warga belajar berpikir rasional untuk mencari kebenaran suatu pendapat berdasarkan alasan atau dalil yang tepat.

4) Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk memperagakan atau mempertunjukkan contoh suatu proses atau perbuatan, seperti bagaimana gerakan shalat yang benar.

5) Metode Latihan (*driil*)

Digunakan untuk melatih warga belajar secara lansung, memahami suatu maslaah, seperti mencoba melakukan tata cara ibadah haji (manasik haji) dengan bantuan benda-benada lain.[89]

f. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalh situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrsah, letak madrasah, dan lain sebaginya), hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.[90]

[89] Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Madrasah Diniyyah*, (Depag RI: Dkirektorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), h. 41-42.

[90] Ibid., h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Komponen-komponen Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran.[91] Komponen-komponen tersebut adalah sebagi berikut:

a. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan ebvaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b. Materi

Materi atau bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

c. Metode

Metode adalah cara yang diperguanakan untuk mencapai tunjuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penetuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

[91] Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode juga digunakan guru untuk mengkreasi lingkunagn belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.[92]

d. Media

Media atau alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media atau alat memiliki sebagai pelengkap.

e. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dlam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimenipulasi atau rekayasa oleh komponenlain, tapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasar kepada kurikulum yang berlaku.

[92] Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*, h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subyek didik. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Komponen belajar ini dapat dimodivikasi oleh guru.

6. Alat Pembelajaran Fiqih

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang diperguanakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini bidang studi fiqih termasuk pendidikan agama, maka macam-macam alat pendidikan agama yang dipergunakan dalam pelaksanaannya dikelompokkan menjadi 3 kelompok:

a. Alat pengajaran klasikal

Alat pengajaran klasikal yaitu alat-alat pengajaran yang diperguanakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Sebagai contoh: papan tulis, kapur, tempat sholat, dan lain sebagainya.

b. Alat pengajaran individual

Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru. Misalnya: alat tulis, buku pegangan, buku persiapan guru.

c. Alat Peraga

Alat peraga yaitu alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas maupun mempermudah dan memberikan gambarana konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain alat peraga yang disebutkan di atas, masih ada alat-alat pendidikan yang lebih modern yang dapat dipergunakan dalam bidang pendidikan agama.

a. Fisual-aids, yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui indera penglihatan, seperti gambar yang diproyeksikan dan lain sebagainya.
b. Audio-aids, yaitu alat pendidikan yang diserap melalui indera pendengaran seperti radio, tape recorder.
c. Audio Visual-aids, yaitu alat pendidikan yang dapat diserap dengan penglihatan dan pendengaran.

Ada juga yang membedakan alat pendidikan menjadi 2 yaitu langsung dan tidak langsung:[93]

a. Alat pendidikan yang langsung

   Alat pendidikan yang langsung ialah dengan menanamkan pengaruh positif kepada peserta didik, dengan memberikan ketauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal sholah, melatih dan membiasakan sesuatu amalan dan sebagainya.
b. Alat pendidikan yang tidak langsung

   Alat pendidikan yang tidak langsung yaitu alat yang bersifat kuratif agar peserta didik menyadari atas perbuatan yang salah dan berusaha memperbaikannya.

[93] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, h. 37-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

"Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa".[94]

Prinsip dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut meliputi hal-hal:

a. Prinsip integralitas, prinsip ini menghendaki bahwa rancangan evaluasi hasil belajar tidak hanya menyangkut teori, pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek kepribadian siswa seperti apresiasi, sikap, minat, pemikiran kritis, proses adaptasi dan lain-lain secara personal maupun kelompok.
b. Prinsip kontinuitas, kontiunitas dalam evaluasi berarti guru secara kontinyu membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian program evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian dari bimbingan belajar santri. Penialaianpun pada akhirnya harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya sesekali, misalnya UTS/UAS saja.
c. Prinsip obyektivitas. Dengan prinsip ini, hasil evaluasi harus dapat diinterpretasikan dengan jelas dan tegas. Jadi setelah diadakan evaluasi, keadaan siswa dapat diketahui secara jelas dibanding

[94] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, baik mengenai kondisi belajar, tingkat kemajuan maupun keadaan persiswa diantara siswa lainnya.

Disamping prinsip-prinsip di atas, ada beberapa kriteria evaluasi yang sangat perlu dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

a. Validitas, maksudnya seorang guru harus benar-benar mampu menilai bidang yang ingin dicapai.
b. Rehabilitas, artinya evaluasi yang diadakan oleh guru kepada muridnya harus dapat memberikan hasil yang konsisiten, tetap dan tidak berubah-rubah.
c. Praktis, yakni pindahkan evaluasi mudah dilaksanakan berdasarkan timbangan efisien dan efektivitas, baik menyangkut masalah waktu, biaya maupunj tenaga.

Demikianlah beberapa prinsip dan kriteria evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari ketrampilan mengevaluasi yang harus dikuasai oleh siswa, guru agar benar-benarmenilai siswa dengan tujuan pendidikan yang diprogramkan.[95]

Kemudian evaluasi biasanya dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bila perlu penilaian awal dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa akan pelajaran yang akan dipelajari.

Sedangkan penilaian lainnya diberikan untuk memperoleh gambaran sejauh mana tingkat perubahan kemampuam akhir setiap

[95] Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren,* (Sapen: Listafarista Putra, 2005), h. 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satuan pelajaran (*post test*). Pada pertengahan catur wulan (*sub sumatif*), dan akhir catur wulan (*tes sumatif*).[96]

C. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih

Setelah kita mengetahui uraian panjang lebar tentang pembacaan *Asmaul Husna* dan Pembelajaran Fiqih, maka pembahasan dalam bab ini merupakan rangkaian dari uraian yang telah disajikan pada bab maupun sub-sub terdahulu yakni untuk mendeskripsikan manfaat peran pembacaan *Asmaul Husna.*

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran bisa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di

[96] Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Madrasah Diniyyah*, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, begitu pula seorang pelajar atau siswa di sekolah. Misalnya, peran juga menentukan apa yang diperbuat pelajar bagi sekolah. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh pelajar kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seorang pelajar atau siswa mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi siswa di dalam sekolah. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seorang pelajar.
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seorang pelajar atau siswa dalam sekolah.
3. Peran juga merupakan perilaku seorang pelajar atau siswa yang penting bagi struktur sosial sekolah.

Teori Peran Menurut Para Ahli:

1) Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sedangkan menurut Merton (dalam Raho 2007: 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagi pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tententu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.
3) Menurut Dougherty dan Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 55), teori peran ini memberikan suatu keranagka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu "melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan".

Dari pengertian tersebut dpat diketahui bahwa peran merupakan suatu tahapan atau proses dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep peran ini merupakan suatu alat evaluasi yang menentukan apakah suatu aktivitas tersebut perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen pembelajaran atau tidak. Dalam hal ini peran merupakan pencapaian tujuan pembelajaran melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya adalah meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana, serta metode dan model yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator-indikator suatu peran dalam pembelajaran meliputi:[97]

a. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru.
b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum.
c. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa.
d. Interaksi antara guru dan siswa.
e. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.
f. Motivasi siswa meningkat.
g. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.
h. Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan pembelajaran secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh siswa. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dibagi atas beberapa tingkatan:[98]

1. Maksimal, apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Optimal, apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dpat dikuasai oleh siswa hanya (60% - 75%).
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa kurang dari (60%).

[97] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1991), h. 60-63.
[98] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, h. 121-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang terkandung dalam suatu peran pada pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu kegiatan dalam pembelajaran dikatakan efektif, apabila dapat mencapai 80% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengukur efektif suatu peran kegiatan dalam pembelajaran bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini, efektif suatu peran atau kegiatan diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak sesuai dengan sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Dari beberapa penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa, peran atau kegiatan dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila guru menguasai kelas, guru menguasai materi pelajaran serta menguasai materi yang terdapat pada peran atau kegiatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca serta memahami makna dari sifat-sifat atau nama-nama Allah, sehingga dengan karakter tersebut keberhasilan suatu peran yang diterapkan dalam pembelajaran dapat dipastikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul diatas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif "berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya".[1]

Data kualitatif yakni data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offest, 2002), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.[2]

Menurut Winarno Surachmad penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.[3]

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif, dan dalam situasi lapangan yang bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat atau dimanipulasi. Pendekatan ini mengarah pada suatu keadaan individu atau sebuah organisasi secara keseluruhan.

Adapun alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah memperhatikan peran pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri sebagai sebuah fenomena sosial yang mengharuskan peneliti menarik makna atas proses kegiatan tersebut yang bersifat natural. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Obyek dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo.

---

[2] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1991), h. 31.
[3] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sebuah sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungan dengan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subyek adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan.[4]

Berikut ini adalah beberapa individu yang akan penulis jadikan subyek penelitian yaitu: Guru yang mengajar pembelajaran fiqih (Bu Erna Chumaidah), siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah penerapan pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, dan kemampuan membaca Asmaul Husna siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam buku Lexy J. Moleong disebukan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.[5] Di dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Guru yang mengajar pembelajaran fiqih (Bu Erna Chumaidah), siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri. Dan melakukan observasi pada kelas-kelas saat pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 113.
[5] Winarno Surachmad, *Pengentar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[6]

Data yang diperoleh adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.[7] Dalam hal ini data yang dihimpun dalam data primer adalah data tentang penerapan pembacaan Asmaul Husna, peran pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

   Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Guru yang mengajar pembelajaran fiqih (Bu Erna Chumaidah), siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri

[6] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 157.
[7] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Data yang diperoleh melalui wawancara dan juga observasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia, atau sumber tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah.[8]

Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo meliputi manajemen lembaganya, serta data yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[9] Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian karena pada umumnya data akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.[10] Untuk mempermudah penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan antara lain:

---

[8] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodolog Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.
[9] M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), Cet. Ke-2, h. 211.
[10] W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.[11]

Menurut Abdurrahman Fathoni observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.[12]

Metode ini digunakan untuk melihat pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih dan kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang peran atau penggunaan bacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh Guru yang mengajar pembelajaran fiqih (Bu Erna Chumaidah). Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa-siswi ketika menerapkan peranan bacaan Asmaul Husna di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

---

[11] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 23.
[12] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.[13]

Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan interview terkontrol atau *controlled interview*. Dalam interview bebas terpimpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.

Metode ini digunakan untuk menggali atau memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari semua civitas baik Guru yang mengajar pembelajaran fiqih (Bu Erna Chumaidah), siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang mampu dan diyakini mengetahui fokusnya peranan bacaan Asmaul Husna dalam awal pembelajaran fiqih. Disamping itu metode interview ini penulis gunakan denagn tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah,

[13] M. Nizar, *Metode Penelitian*, h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[14]

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, agenda kegiatan pembelajaran fiqih serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan di dalam penelitian yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul dari berbagai sumber.

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengkategorikan, menata dan meringkas untuk memperoleh jawaban dari penelitian tersebut dengan jalan mendeskripsikan secara logis dan sistematis sehingga masalah penelitian dapat dijawab dan ditelaah secara cermat dan teliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.[15]

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang dituangkan sekaligus pengukuran pendapat, rumusan-rumusan atau hukum teoritik yang dibangun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyederhanakan data, sehingga mudah untuk ditafsirkan.

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 120.
[15] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996), h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya yang selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan jenis data yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis dan bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan status fenomena. Sedangkan yang dimaksud dengan kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan demikian peneliti memaparkan secara detail tentang data yang telah diperoleh di lapangan untuk mengetahui gambaran yang jelas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[16]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Menurut Sugiyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman

[16] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejawat, analisis kasus dan negatif member check. Dan untuk pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik:[17]

1. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[18]

Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[19]

Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[17] Sugiyono, *Memahami Penelitian kuantitatif*, (Bandung: al-fabeta, 2005), h. 121.
[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.330.
[19] Ibid., h. 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil interview perlu didukung dengan adanya rekaman interview. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[20]

Dengan mengecek kembali data-data yang diperoleh, maka data tersebut dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan/ pra lapangan

Tahap persiapan merupakan tahap yang paling penting. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan berawal dari tahap ini:

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penyusunan proposal

Kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti harus membuat proposal penelitian. Ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal mengapa penelitian ini dilakukan.

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo sebagai tempat objek penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Pengurusan surat izin ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan administrasi.

d. Mengadakan observasi

Melaksanakan observasi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung keadaan lembaga tersebut yang akan dijadikan objek penelitian.

e. Identifikasi subjek penelitian

Dalam pengidenfikasian subjek, peneliti menggunakan wawancara dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri dan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah penelitian dari pendidik yang sudah paham tentang peran pembacaan Asmaul Husna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini terdiri dari: kegiatan dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengecek kembali data-data yang belum teridentifikasi telah dilakukan, setelah itu data tersebut dikumpulkan dan dianalisis serta ditarik kesimpulan.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menulis hasil dari sebuah penelitian kemudian dibuatkan laporan yang diuraikan dalam bentuk hasil penelitian.[21]

[21] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang didapat peneliti mengenai gambaran umum seputar obyek penelian yakni lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo di gunakan untuk mendukung keberlangsungan penelitian tentang peran pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri, berikut data-data yang berhasil peneliti dapatkan;

1. Data tentang gambaran umum letak geografis MAN Sidoarjo

   Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo terletak di Jl. Jenggolo Belakang Stadion No 2 Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri).

   Timut : Pos Polisi Jenggolo Masuk Ketimur 50 M
   Barat : MTSN Negeri Sidoarjo ke Barat 200 M
   Selatan : SMAN 2 ke Selatan
   Utara : Departemen Agama ke Utara

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

NAMA MADRASAH	:	MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO
ALAMAT LENGKAP	:	JL. STADION NO.2 KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN / KOTA SIDOARJO
NSM	:	131135150001
KODE SATKER	:	425834
TEL. / FAX.	:	(031) 8963805
E-MAIL	:	adm.mansidoarjo@gmail.com
TAHUN BERDIRI	:	1980

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHUN PENEGERIAN : 1980
TERAKREDITASI : A

3. Sejarah Singkat MAN Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988.

Kemudian pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion No 2 Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m^2. Kemudian pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m^2 dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m^2.

Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu :

a. Program Agama
b. Program Ilmu Biologi
c. Program Ilmu Sosial

Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo Blk Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMUN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yatu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2010 terjadilah pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag, kemudian diteruskan H. M. Maksum AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN, oleh karena beliau juga sudah purna tugas maka kepemimpinan di MAN Sidoarjo dan dilanjutkan oleh Drs. Kusnan yang sebelumnya tugas di MTs N Krian Sidoarjo dan di dari tahun 2017 MAN SDA di pimpin oleh Drs. ABD JALIL M.PdI, beliau juga kepala sekolah MAN 1 Gersik, Kepela SMA sampan, Kepala sekolah Raden Paku Gersik.[1]

Dalam perkembangan selanjutnya, MAN Sidoarjo telah menerima diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP serta telah berusaha menuju RSBI / RMBI (Rintisan Madrasah Berbasis Internasional). Dan saat ini beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mencari lembaga pendidikan di Sidoarjo

[1] Drs. Abd Jalil, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Sidoarjo Tgl 27 Januari 2018, Pukul 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Adapun Visi dan Misi yang sampai sekrang di pegang teguh MAN SDA adalah: Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Beriman, Berilmu Dan Berakhlaqul karimah dan beberapa Misi Madrasah yakni:

a. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia di Madrasah.
b. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya
c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
e. Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
f. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan
g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Membangun kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat

i. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.[2]

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dilaksanakan oleh guru dan pembina mata pelajaran yang cukup berkomptensi, karena seluruhnya berpendidikan S1 dengan sebagian besar kejuruan pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan sudah hampir separuh dari jumlah guru yang ada berpendidikan S2 agama dan pengetahuan umum, doktor dan calon doktor.

5. Adapun jumlah guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo Sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

NO	NAMA	NIP	GOL.	MATA PELAJARAN	STATUS KEPEGAWAIAN	TAHUN LULUS SERTIFIKASI
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1	Drs. ANWAR, M.Ag	195705041982031002	IV/b	AL-QUR'AN HADIST	PNS KEMENAG	2007
2	Drs. AHMAD BASHORI, S.Pd	196006161987031012	IV/b	PENJAS	PNS KEMENAG	2008
3	Drs. SUGENG AMPERANTO	196611011992031003	IV/b	SOSIOLOGI	PNS KEMENAG	2008
4	Drs. MARYONO, M.Pd	196703181994031003	IV/b	BIOLOGI	PNS KEMENAG	2009
5	Drs. A. FAUZI, M.Pd	196611071996031002	IV/b	KIMIA	PNS KEMENAG	2009
6	Drs. KUSNAN, M.Pd	195605181985031003	IV/a	KEPALA	PNS KEMENAG	2008
7	TRI SUDARYANTI,	1957070219	IV/	EKONOMI	PNS	2008

[2] Rukhul Fitriyah, S.Pd M.Sc, kord Humas, Wawancara Pribadi, Sidoarjo Tgl 27 Januari 2018, Pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S.Pd	83032001	b		KEMENAG	
8	NUR CHOLIFAH , S.Ag	195711291982032001	IV/a	AL-QUR'AN HADIST	PNS KEMENAG	2008
9	SITI RODLIYAH, S.Pd	196008061987032002	IV/b	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2008
10	NISWATI, S.Pd M.Pd	196102031987032003	IV/a	B. INGGRIS	PNS KEMENAG	2008
11	Drs. AUNUR ROFIQ JUNAIDI	196504161991031003	IV/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2008
12	Dra. MEISTUTI SETIJORINI	196605121992032004	IV/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2009
13	Dra. TRISNOWATI	196506281993032003	IV/b	SEJARAH	PNS KEMENAG	2009
14	Dra. MUFIDAH	196208281993032002	IV/a	B. INGGRIS	PNS KEMENAG	2008
15	Drs. CHILMIY, M.Pd	196504191993031001	IV/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2009
16	Dra. NURUL QOMARIYAH, M.Ag	196501241994032001	IV/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2008
17	Drs. MIFTACHUL MUNIR	196510201994031003	IV/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2009
18	Drs. SUPAAT	196803071995031003	IV/a	BP	PNS KEMENAG	2009
19	DRS. KHOIFULLAH. M.Pd	196411241994121001	IV/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2009
20	Drs. SHODIQ,M.Pd.I	196212211996031001	IV/a	B. INDONESIA	PNS KEMENAG	2009
21	RUKHUL FITRIYAH, S.Pd M.Sc	197201161998032001	IV/a	BIOLOGI	PNS KEMENAG	2009
22	SITI MAHMUDAH, S.Pd	196908251997032001	IV/a	BIOLOGI	PNS KEMENAG	2009
23	ERNA CHUMAIDAH, S.Ag	196705281986032001	IV/a	FIQIH	PNS KEMENAG	2009
24	LILIK SUMARTI, S.Pd	197207281998032002	IV/a	EKONOMI	PNS KEMENAG	2009
25	AUNILLAH, S.Pd, MM. M.Sc	197006111998031002	IV/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2009
26	Dra. NUR ABIDAH	196903301997032001	IV/a	SKI	PNS KEMENAG	2007
27	M. MANSUR, S.Ag	195903221992031001	IV/a	B. INGGRIS	PNS KEMENAG	2010
28	Drs. BUDI WIBOWO, M.Pd	196411201998031002	III/d	KIMIA	PNS KEMENAG	2007
29	SEHASTINI SUMARMI, S.Pd	196804212000032005	III/d	SEJARAH	PNS KEMENAG	2009
30	Dra. SITI NASHUHAH	196008182000032002	III/d	B. INGGRIS	PNS KEMENAG	2009
31	FARIDAH ALI, S.Pd	195407101977032002	III/d	SEJARAH	PNS KEMENAG	2009
32	HENDRO PRAYITNO, S.Pd	196901172002121003	III/d	FISIKA	PNS KEMENAG	2009
33	Dra. FAUSY RIKA ERAWATI	196910152002122002	III/d	KIMIA	PNS KEMENAG	2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	ARINI INDAH NIHAYATY, S.Pd, M.Si	197609162003122003	III/d	GEOGRAFI	PNS KEMENAG	2009
35	Drs. SARTONO, M.Si	196504102003121001	III/d	B. INDONESIA	PNS KEMENAG	2008
36	SUMARNI, S.Pd	196707162003122001	III/d	GEOGRAFI	PNS KEMENAG	2008
37	SAIDAH, S.Ag M.Ag	197311122003122003	III/d	FIQIH	PNS KEMENAG	2011
38	SENATUN, S.Pd	196911212005012002	III/c	PPKN	PNS KEMENAG	2008
39	HIDAYATULLOH, S.Ag	197001112005011001	III/c	AL-QUR'AN HADIST	PNS KEMENAG	2009
40	ANIK MUNAZIZATIN, S.Pd	197003102005012001	III/c	B. INDONESIA	PNS KEMENAG	2009
41	HYAS MAYA HESTI, S.Pd	197101182005012003	III/c	SEJARAH	PNS KEMENAG	2009
42	ARIF RUFIADI SUTANTO, S.Pd	197310302005011002	III/c	EKONOMI	PNS KEMENAG	2009
43	KHOIRUL BARIYAH, S.Pd.I	197606042005012003	III/c	B. ARAB	PNS KEMENAG	
44	FARIKAH HANUM, S.Pd	197911252005012005	III/c	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	2008
45	SURYANTI, S.Pd	198004202005012006	III/c	KIMIA	PNS KEMENAG	2009
46	AMIK AMRI RAHMADHI, SS, M.Pd	198010192005011003	III/c	B. INGGRIS	PNS KEMENAG	2010
47	ACHMAD YUNUS ARBIYAN, S.Pd	198105072005011005	III/c	FISIKA	PNS KEMENAG	2010
48	ASNANI, S.Pd	198202202005012003	III/c	BIOLOGI	PNS KEMENAG	2011
49	SUYANTO,M.Pd	198101162005011003	III/c	PENJAS	PNS KEMENAG	2009
50	NAILUL BADI'AH,S.Pd	197303032005012004	III/c	BP	PNS KEMENAG	
51	LILIK WIDYAWATI, S.Pd	198103222005012003	III/c	BP	PNS KEMENAG	
52	Drs. ISA ANSORI	196707042007011043	III/a	PPKN	PNS KEMENAG	2009
53	M.RIF'AN MARZUKI, S.Ag	197512202007011025	III/a	PAI	PNS KEMENAG	
54	MASHUDI, S.Pd	197905142007101002	III/a	BIOLOGI	PNS KEMENAG	2009
55	NANANG AL HARIS, ST	198008202007101002	III/a	TIK	PNS KEMENAG	2009
56	IZZATUL HAYATI, S.Sos	197810062007102002	III/a	SOSIOLOGI	PNS KEMENAG	2008
57	NURHAYATI, S.PdI	197910112007102002	III/a	PAI	PNS KEMENAG	
58	ANIK KHUSTIATIN,S.Pd	197208172007102004	III/a	SEJARAH	PNS KEMENAG	2009
59	AHMAD ROFIQIL HUDA, S.Pd	197602032007101005	III/a	PAI	PNS KEMENAG	
60	IKHWATUN NISAK, SE	197204172007102001	III/a	EKONOMI	PNS KEMENAG	2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

61	AGUS ZUHRINADA, S.Pd	196905252009011004	III/a	KIMIA	PNS KEMENAG	2011
62	NOVIAN HENDRIK YOLANDI, S.Pd	198011232009011010	III/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	
63	FITHROTUS SUBHANIYAH, S.Pd	198409122009012007	III/a	B. ARAB	PNS KEMENAG	
64	IMROATUL KOSIA, S.Pd	198203242011012010	III/a	MATEMATIKA	PNS KEMENAG	
65	AKHMAD AFANDI, S.Pd	198304052011011009	III/a	SOSIOLOGI	PNS KEMENAG	
66	ABDULLOH MUTIK, S.Pd	195705061987031009	III/b	FISIKA	PNS NON KEMENAG	2009
67	MOHAMMAD ILYAS, S.Pd	195909291989101002	III/d	FISIKA	PNS NON KEMENAG	2009
68	QOWASIRIL ABDIYAH, S.Pd	196302071988032006	III/d	BP	PNS NON KEMENAG	
69	AINUR ROFIQ					
70	AINUR ROFIQ					
71	IWAN					
72	Dra. SITI FAIDAH			B. INDONESIA	CPNS	
73	Dra. SITI FATIMAH			B.INDONESIA	CPNS	
74	Dra. MUNASIAH			PPKN	CPNS	
75	CHUSNUL CHOTIMAH, S.Pd			B.INGGRIS	CPNS	
76	IDRUS HIDAYAT KURNIAWAN, S.Pd			PENJAS	NON PNS	
77	ANDRIANI RACHMANIA, S.Pd			B.INGGRIS	NON PNS	
78	MOH. AINUN NAJIB, S.Pd			AL-QUR'AN HADIST	NON PNS	
79	LAPIANTO, S.Pd			FIQIH	NON PNS	
80	YULI NAHARUL FITRIYAH, S.Pd			BP	NON PNS	
81	MOCH. HATTA, M.Ag			B.ARAB/MUHADASAH	NON PNS	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82	LIANATUS SHOLIKAH, S.Pd			B.INDONESIA	NON PNS	
83	M. DIMAS ANDIKA, S.Pd			PENJAS	NON PNS	
84	REZAL, S.Pd			B. MANDARIN	NON PNS	
85	SUYONO, S.Pd			KESENIAN	NON PNS	
86	YUNI INDAH, S.Pd			KESENIAN	NON PNS	
87	TRI MUTMAINAH, S.Pd			PRAKARYA	NON PNS	
88	LINDA			B. INDONESIA	CPNS	

Data Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo tahun 2018

NO	**JENIS BANGUNAN**	**BANYAKNYA**	**LUAS BANGUNAN (M^2)**	**KONDISI BANGUNAN**		
				B	**RR**	**RB**
1	R. KELAS	39 RUANG	2,394	V		
2	R. KEPALA	1 RUANG	42	V		
3	R. TU	1 RUANG	63	V		
4	R. GURU	1 RUANG	126	V		
5	PERPUSTAKAAN	1 RUANG	144	V		
6	LABORATORIUM	7 RUANG	927	V		
	Laboratorium Kimia	1 RUANG		V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Laboratorium Fisika	1	RUANG		V		
	Laboratorium Biologi	1	RUANG		V		
	Laboratorium Bahasa	1	RUANG		V		
	Laboratorium IPS	1	RUANG		V		
	Laboratorium Komputer	2	RUANG		V		
7	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	RUANG	64	V		
8	Ruang Perpustakaan Multimedia		RUANG		V		
9	Ruang Keterampilan/seni	1	RUANG	63	V		
10	Ruang Serba Guna/Aula	1	RUANG	189	V		
11	Ruang UKS	1	RUANG	36	V		
12	R. OSIS	1	RUANG	42	V		
13	GUDANG	1	RUANG	11	V		
14	Masjid	1	UNIT	1,024	V		
15	Ruang TU	1	RUANG	63	V		
1	Ruang OSIS	1	RUA		V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6		NG	42			
17	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2 RUANG	3	V		
18	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2 RUANG	3	V		
19	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	25 RUANG	26	V		
20	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	14 RUANG	30	V		

6. Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo akan disajikan pada tabel berikut yang memaparkan jumlah siswa mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.2

Data Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo tahun 2015 – 2018

NO	**URAIAN**	**JML ROMBEL**	**JUMLAH SISWA**			
			L	**P**	**JML**	**JML GABUNGAN**
1	KELAS X – IPA	8	105	201	**307**	**= 461**
2	KELAS X – IPS	5	50	104	**154**	
3	KELAS XI – IPA	8	99	230	**329**	**= 483**
4	KELAS XI – IPS	5	53	101	**154**	
5	KELAS XI – BAHASA	-	-	-	**-**	
6	KELAS XI – AGAMA	-	-	-	**-**	
7	KELAS XII – IPA	8	94	188	**282**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	KELAS XII – IPS	5	44	104	**148**	**=430**
9	KELAS XII – BAHASA	-	-	-	**-**	
10	KELAS XII – AGAMA	-	-	-	**-**	
JUMLAH SISWA KESELURUHAN			**445**	**929**	**1,374**	

7. Beberapa Aset dan sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyan Negeri Sidoarjo sampai sekranag yakni:

Table 4.3

NO	**URAIAN**	**LUAS (M^2)**	**STATUS TANAH**			
			SERTIFIKAT	**AJB**	**HGB/P**	**SEWA**
1	TANAH SELURUHNYA	7,524			V	
2	TANAH UNTUK BANGUNAN	5,066	-	-	-	-
3	TANAH KOSONG	2,458	-	-	-	-

B. Penyajian Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang "Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada sub bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang hasilnya dapat diklarifikasi menjadi beberapa jenis yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna

Pelaksanaan pembacaan *Asmaul Husna* merupakan suatu kegiatan pembacaan *Asmaul Husna* yang telah diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri. *Asmaul Husna* merupakan cara yang sangat mendukung agar lebih dekat dengan sang pencipta yakni Allah SWT. Karena tanpa mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seseorang dapat terjerumus dalam kekufuran, atau paling tidak dapat menjadikannya sikap keliru dan kehilangan optimisme. Ulama besar Ibnul Qayyim menulis tentang mereka yang tidak mengenal Allah dan sifat/ nama-nama-Nya bahwa:

> "Mereka tanpa sadar menjadikan makhluk membenci Allah, menciptakan aral yang menghadang kasih Allah kepada hamba-hamba-Nya, misalnya dengan menanamkan di hati mereka yang lemah (iman) bahwa tidak berguna di sisi Allah ketaatan walau dilakukan dalam masa yang berkepanjangan, atau tidak disertai dengan kesungguhan lahir dan batin. Atau mereka yang tidak mengenal Allah itu berkata bahwa seorang tidak dapat merasa yakin atau tentram hatinya dari "tipu-daya" Tuhan, sehingga boleh jadi Dia Ynag Maha Kuasa itu mengalihkan seorang yang penuh taqwa kelembah keraguan. Dari Tauhid ke syirik, dengan membolak-balikkan hatinya dari iman yang murni kepada kekufuran".

Sehubungan dengan ini, Bu Erna Chumaidah selaku guru fiqih yang menerapkan bacaan *Asmaul Husna* dalam tiap pembelajarannya mengatakan bahwa:

> "*Asmaul Husna* adalah nama-nama Allah yang indah atau sifat-sifat Allah yang baik, maka *Asmaul* Husna menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim untuk mengenal dan mengetahuinya. Karena yang terkandung dalam bacaan *Asmaul Husna* itu sangat bermanfaat dan tidak membawa dampak buruk sedikitpun bagi kehidupan kita. Karena saya pernah mengikuti pengajian, dalam pengajian dijelaskan bahwasannya Allah telah menjanjikan bagi umatnya barang siapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghafal 99 *Asmaul Husna* atau sifat-sifat Allah, akan dibukakan pintu surga selebar-lebarnya."[3]

Dalam hal ini, Bu Erna selaku guru pembelajaran fiqih mewajibkan dalam setiap pembelajarannya menerapkan bacaan *Asmaul Husna.* Yang bertujuan untuk membiasakan siswa agar selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih

Peran pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih sangat bermanfaat dan juga sangat membantu untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa saat pembelajaran fiqih sedang berlangsung. Seperti ungkapan dari beberapa siswa yang telah penulis wawncara, sebagai berikut:

1. Salsa Dea P., kelas XI IPS 5 mengatakan:

   "Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik dan berjumlah 99. Peran pembacaan *Asmaul Husna* dalam awal pembelajaran menurut saya untuk membiasakan diri agar siswa selalu mengucapkan nama-nama Allah, karena membaca *Asmaul Husna* adalah termasuk do'a. Setelah menerapkan *Asmaul Husna* hati menjadi tenang, seperti mendapat keberkahan hidup, belajar menjadi lebih semangat. Manfaatnya dari peran tersebut supaya siswa tidak melupakan nama-nama Allah. Dalam semua mata pelajaran menurut saya perlu juga diterapkan pembacaan *Asmaul Husna*, karena Madrasah Aliyah Negeri adalah sekolah yang berbasis keagamaan".[4]

2. Priska Ajeng Kartika D., kelas XI IPS 3 mengatakan:

   "*Asmaul Husna* itu sifat-sifat Allah yang baik jumlahnya 99, peran pembacaan *Asmaul Husna* supaya lebih fokus dalam belajar dan niat belajar karena Allah untuk ibadah. Setelah menerapkan bacaan, hati saya menjadi makin yakin kalau Allah sudah menetapkan ketetapannya yang sudah tertera dalam Al-Qur'an. Mengenal dan mengetahui *Asmaul*

[3] Wawancara dengan Bu Erna Chumaidah, Guru Pengajar Fiqih, tanggal 27 Januari 2018
[4] Wawancara dengan Salsa Dea P, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husna sangat penting, karena mengingat Allah adalah yang penting. Menerapkan bacaan *Asmaul Husna* dalam semua pelajaran saya kira tidak begitu perlu cukup untuk pelajaran-pelajaran yang agama saja seperti Fiqih, Aqidah, al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayan Islam, supaya tidak menghabiskan waktu dalam pembelajaran."[5]

3. Alfi Isti F., kelas XI IPS 3 mengatakan:

   "*Asmaul Husna* itu nama-nama yang indah yang dimiliki oleh Allah yang berjumlah 99. Peran membaca *Asmaul Husna* supaya hafal, karena zaman sekarang sudah jarang yang hafal *Asmaul Husna*. Bukannya ada dalam hadits: kunci masuk surga. Perasaan saya setelah menerapkan bacaan *Asmaul Husna* hati menjadi tenang karena dibaca sebelum memulai pelajaran, sama halnya seperti membaca do'a biar lebih fokus. Manfaat dari peran pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih di kelas itu sangat menyenangkan karena menghafalkan *Asmaul Husna* yang berjumlah 99 sendiri itu susah, kalau dibaca setiap pertemuan jadi lebih mudah menghafal. Untuk mengenal dan mengetahui *Asmaul Husna* itu penting banget. Menerapkan bacaan *Asmaul Husna* dalam semua mata pelajaran itu perlu karena tidak menyita waktu dalam pembelajaran, karena hanya membutuhkan waktu yang sebentar."[6]

4. Siti Mawakhiro, kelas XI IPA 4 mengatakan:
   "*Asmaul Husna* adalah nama-nama Allah yang baik dan indah, jumlahnya 99. Peran membaca *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih supaya kita bisa menghafal. Hati menjadi tenang dan kagum ketika menerapkan bacaan *Asmaul Husna* karena *Asmaul Husna* sifat-sifatnya patut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya pernah mendengar penjelasan dari Bu Erna Chumaidah: barang siapa yang menghafalkan *Asmaul Husna* dijamin masuk surga."[7]

5. Ahmad Athfal F., kelas XI IPA 4 mengatakan:
   "*Asmaul Husna* yaitu bukan sekedar nama tapi mencakup semua sifat-sifat Allah yang baik, jumlahnya 99. Peran pembacaan *Asmaul Husna* itu ada banyak sifat-sifat Allah yang masuk dan ada keterkaitan dalam pembelajaran fiqih. Salah satu contoh sifatnya yaitu Al-Quddus yang artinya maha suci, dari sifat tersebut dapat kita contoh serta kita terapkan misalnya kita jadi lebih berhati-hati dalam menjaga kesucian agar terjaga ketika hendak melakukan sholat, dan kembali lagi sholat juga ada dalam materi pembelajaran fiqih. Yang saya rasakan setelah menerapkan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih ini berasa seperti diawasi oleh Allah sesuai yang ada juga dalam sifat *Asmaul Husna*. Manfaat mengetahui atau mengenal *Asmaul Husna* menjadi

[5] Wawancara dengan Priska Ajeng Kartika D, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018
[6] Wawancara dengan Alfi Isti F, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018
[7] Wawancara dengan Siti Mawakhiro, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahuinya lebih dalam serta menjadi suatu proses penerapan diri dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui dan mengenal *Asmaul Husna* itu penting karena kita sebagai makhluknya harus mengetahui siapa yang menciptakan kita, apa alasannya ia menciptakan kita karena *Asmaul Husna* juga bisa jadi jembatan kita masuk surga. Menerapkan *Asmaul Husna* dalam semua mata pelajaran itu perlu, sama halnya pelajaran dunia tanpa kita sadari ilmu di dalamnya juga mencakup *Asmaul Husna.*"[8]

6. Kiki Wulandari M., kelas XI IPA 4 mengatakan:

   "*Asmaul Husna* itu nama-nama yang baik yang berjumlah 99. Peran pembacaan *Asmaul Husna* yaitu agar kita bisa mengetahui lagi bahwa sifat-sifat *Asmaul Husna* itu sangat banyak macamnya. Manfaat menerapkan bacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih ya jadi lebih semangat dan tidak merasa ngantuk. Mengetahui dan mengenal *Asmaul Husna* penting banget, kalau kita belajar lebih dalam untuk memperbaiki diri biar tau lebih dalam sifat-sifat Allah karena sudah dijanjikan masuk surga."[9]

7. Alfin Rizki C., kelas XI IPA 3 mengatakan:

   "Asmaul Husna yaitu nama-nama Allah yang baik dan indah berjumlah 99, peran mempelajari *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih supaya lebih fokus dan cepat memahami materi. Yang saya rasakan setelah menerapkan bacaan *Asmaul Husna* hati terasa tenang dan lebih dekat dengan Allah. Manfaat dari peran *Asmaul Husna* tersebut yaitu lebih cepat memahami dalam pembelajaran, kita dapat mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah. Mengenal dan mengetahui *Asmaul Husna* itu penting karena jika kita tidak mengetahui sifat-sifat Allah maka tidak bisa lebih dekat dengan Allah karena lebih penting yaitu dicintai dan mencintai Allah."[10]

8. Tubagus Ahmad M., kelas X IPA 4 mengatakan:

   "*Asmaul Husna* itu sifat-sifat Allah yang baik berjumlah 108 tapi yang wajib kita ketahui hanya 99. Peran membaca *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih supaya bisa menerima pelajaran dengan hati yang besar dan bersih, karena hal tersebut termasuk sifat dari Allah. Manfaat menerapkan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih hati menjadi tentram menerima pelajaran denga hati yang ikhlas, menjadi siswa

[8] Wawancara dengan Ahmad Athfal F, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018
[9] Wawancara dengan Kiki Wulandari M, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018
[10] Wawancara dengan Alfin Rizki C, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbudi pekerti dengan sifat-sifat Allah seperti Maha Mengetahui karena kita selalu diawasi oleh Allah jadi lebih taat kepada Allah dan guru. Mengetahui dan mengenal *Asmaul Husna* itu penting, jika tidak mengetahui sifat-sifat Allah maka kita tidak mengenal siapa itu Allah dan kita akan sembrono, semena-mena dan tidak memiliki tujuan hidup.[11]

9. Dima Alviani R., kelas XI IPA 8 mengatakan:

   "*Asmaul Husna* berjumlah 99 yang artinya nama-nama Allah atau sifat-sifat Allah yang baik. Peran pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih agar lebih dekat dengan Allah dan sinkron dengan pelajarannya. Setelah menerapkan *Asmaul Husna*, hati terasa lebih tenang dan lebih fokus. Mengetahui dan mengenal *Asmaul Husna* itu penting agar kita bisa mengetahui dan menghafal serta bisa menerapkannya."[12]

10. Siti Fatimatuz Z., kelas X IPS 4 mengatakan:

    "*Asmaul Husna itu sifat-sifat Allah yang baik dan berjumlah 99. Peran pembacaan Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih yaitu karena sebagai pedoman biar hidup lebih baik. Setelah menerapkan *Asmaul Husna* hati menjadi tenang dan lebih dekat dengan Allah. Manfaatnya biar lebih hafal *Asmaul Husna*. Mengenalnya dan mengetahuinya itu hal sangat penting karena kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa masuk surga kalau kita hafal dengan *Asmaul Husna."*

Berdasarkan hasil dari wawancara pada paparan di atas, menggambarkan bahwa kemampuan memahami mengenai *Asmaul Husna* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri tergolong baik, karena semua bisa menjawab dengan benar bahwa *Asmaul Husna* itu adalah nama-nama Allah yang indah atau sifat-sifat Allah yang baik, yang berjumlah 99. Rata-rata siswa juga menghafalnya karena telah terbiasa menerapkan bacaan *Asmaul Husna.*

[11] Wawancara dengan Dima Alviani R, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018
[12] Wawancara dengan Siti Fatimatuz Z, Salah Satu Siswa, tanggal 27 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Table 4.4

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Apa yang Anda rasakan dengan adanya penerapan bacaan Asmaul Husna?	Tidak senang	0
		Biasa saja	2
		Senang	21
		Senang sekali	1.350
2.	Apakah Anda selalu mengikuti bacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih?	Tidak pernah	0
		Pernah	0
		Selalu mengikuti	1.350
		Jarang-jarang	0
3.	Menurut Anda, apa peran pembacaan Asmaul Husna dalam pembelajaran fiqih?	Untuk menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan sikap religiusitas	52
		Untuk membiasakan diri agar selalu berdzikir dan mengingat Allah	0
		Untuk menerapkan pembiasaan yang baik	0
		Jawaban a, b, c benar semua	1.322
4.	Menurut Anda, bermanfaat atau tidak menerapkan bacaan Asmaul Husna dalam	tidak	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran fiqih?		
		Biasa saja	0
		Bermanfaat	261
		Bermanfaat sekali	1.113
5.	Apa yang Anda rasakan setelah menerapkan bacaan Asmaul Husna? *Lingkarilah jawaban yang menurut Anda sesuai dengan kepribadian Anda, boleh lebih dari 1...*	Senang	1370
		Tidak senang	-
		Lebih fokus menerima materi pembelajaran fiqih	1373
		Hati menjadi terasa senang	1374
		Hati menjadi terasa gelisah	-
		Menghabiskan waktu pembelajaran	2
		Terasa lebih dekat dengan Allah	1374
		Tidak merasakan Apa-apa	-
		Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar	1374
		Menjadi ngantuk, bosan dan malas belajar	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Hasil Belajar

1. Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna

Jika melihat definisi peran pembacaan *Asmaul Husna* yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan keterangan yang diperoleh di atas, maka peran pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih menitik beratkan pada pemahaman, pengenalan dan pembacaan atau penerapan bacaan *Asmaul Husna.*

Pembacaan adalah pem.ba.ca.an [n] proses, cara, perbuatan membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakaukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Dari hasil observasi, penulis melihat dan menyaksikan bahwa penerapan bacaan *Asmaul Husna* di Madrasah Aliyah Negeri lebih dispesifikkan pada perkelas pada saat awal pembelajaran fiqih berlangsung. Kegiatan membaca yang diterapkan yakni dengan membaca nyaring secara bersama-sama, jadi kemungkinan besar bisa menumbuhkan semangat pada diri siswa. Apalagi ketika pembelajaran fiqih memasuki pada jam-jam pelajaran mendekati waktu akhir atau waktu pulang yang energi dari siswa mulai pada di titik bosan, malas, lemas. Jadi ketika pembacaan *Asmaul Husna*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa tumbuh lagi semangat pada siswa dan juga bisa lebih fokus dalam belajar.

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). Selain kita diperintahkan Allah untuk berdzikir dengan membaca *Asmaul Husna*, kita juga dianjurkan berdo'a kepada Allah dengan mempergunakan atau menyebut *Asma'-asma'* Allah yang indah tersebut. Bu Erna Chumaidah sebelum menerapkan bacaan *Asmaul Husna* dalam ajaran baru selalu mengenalkan, dan menjelaskan apa itu *Asmaul Husna*, sehingga untuk pertemuan selanjutnya siswa tanpa dijelaskan lagi sudah mengerti dan langsung menerapkan tanpa dijelaskan oleh Bu Erna lagi.

Penjelasan tentang anjuran mengamalkan bacaan *Asmaul Husna* terlihat jelas di Al-Qur'an. Sebagai perumpamaan, bagaimana manusia dapat mendefinisikan dan mendeskripsikan *Asmaul Husna* ini apabila Allah Swt. merupakan *al-batiin* yang tidak dapat digambarkan oleh panca indera manusia. Akan tetapi, Allah telah mempermudah manusia untuk mengenal-Nya dengan menyebutkan berbagai nama dari *Asmaul Husna* ini dalam Al-Qur'an. Demikian juga disebutkan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. dengan dua landasan inilah manusia dapat mengenal rabbnya melalui pemahaman akan *Asmaul Husna* yang kemudian dapat diamalkan dengan membacanya setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya, siapapun yang menghafalnya, memahami artinya, memuji Allah dengannya, memohon Allah dengannya, meyakininya baik-baik, dan mengamalkan dengan membacanya setiap hari, maka ia akan dimasukkan ke dalam Surga. Tentunya, seseorang tidak akan masuk Surga kecuali ia harus beriman. Dari keterangan tersebut, tentunya semua muslim sudah mengetahuinya dan dapat dimengerti bahwa *Asmaul Husna* termasuk sumber yang paling besar, paling kuat, paling kokoh. Maka dari itu, siswa Madrasah Aliyah Negeri berlomba-lomba menghafalkan *Asmaul Husna.*

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran bermacam-macam jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dari hasil observasi, metode yang digunakan oleh guru pembelajaran fiqih untuk menerapkan *Asmaul Husna* yaitu menggunakan metode demonstrasi. Adapun penjelasan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemontrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Dari pengertian tersebut penulis menyatakan bahwa guru menerapkan metode demonstrasi karena terlebih dahulu guru memperagakan kemudian diterapkan oleh siswa secara bersamaan.

Sesungguhnya *Asmaul Husna* adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. *Asmaul Husna* juga menyimpan berbagai manfaat dan fadhilah yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Dari hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh beberapa siswa di atas, rata-rata setelah menerapkan bacaan *Asmaul Husna* hati menjadi tenang serta lebih mudah memahami materi pada mata pelajaran fiqih.

Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengguanaan pengalaman dan pembiasaan. Yang mana dalam pembelajaran fiqih yaitu suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Jadi sifat-sifat yang terkandung dalam *Asmaul Husna* sangat berkesinambungan dalam pembelajaran fiqih serta penunjang dalam suatu keberhasilan pembelajaran. Seperti salah satu contoh sifat dari *Asmaul Husna* yaitu Al-Bashiir yang artinya Maha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat, jadi siswa yang memahami *Asmaul Husna* benar-benar takut bahwa ia merasa diawasi oleh Allah, merasa bahwa dimana-mana ada Allah jadi ketika ulangan, siswa ingin mencontek jawaban temannya ada rasa takut tersendiri jadi yang semula mempunyai keinginan mencotek, keinginan tersebut tiba-tiba pudar dengan sendirinya.

2. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran bisa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat, begitu pula seorang pelajar atau siswa di sekolah. Misalnya, peran juga menentukan apa yang diperbuat pelajar bagi sekolah. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh pelajar kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku. Jadi penulis menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara oleh beberapa siswa yaitu bahwa peran dari pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih yang selama ini siswa rasakan sesuai hasil instrumen observasi yaitu mayoritas untuk menumbuhkan semangat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dalam pembelajaran juga sebagai meningkatkan sikap religiusitas peserta didik, serta membuat lebih fokus dan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun peran *Asmaul Husna* yaitu dijadikan anak-anak sebagai do'a atau dzikir serta mengistiqomahkan untuk membaca *Asmaul Husna*, serta bagi yang belum hafal bisa dijadikan oleh siswa sebagai acuan untuk memudahkan diri menghafal nama-nama Allah yang baik itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang peran pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, peneliti mempunyai kesimpulan:

1. Penerapan pembacaan asmaul husna dalam pembelajaran fiqih di madrasah aliyah negeri sidoarjo sudah dikatakan baik, karena pada proses belajar mengajar di sekolah tersebut sudah menerapkan pembacaan asmaul husna disetiap awal pembelajaran.
2. Peran pembiasaan pembacaan asmaul husna didalam pembelajaran fiqih dikatakan efektif karena bisa menumbuhkan motivasi siswa serta meningkatkan sikap sopan santun peserta didik.

B. Saran

1. Bagi lembaga diharapkan pembacaan asmaul husna juga diterapkan ketika baca doa diwaktu pagi hari sebelum pembelaran, jika dirasa menambahkan bacaan *Asmaul Husna* pada waktu baca doa di pagi hari dapat menghabiskan waktu, do'a yang diterapkan di sekolah pada pagi hari sangat panjang, bisa dikurangi dan ditambahkan *Asmaul husna* karena manfaat dari bacaan *Asmaul husna* sangat baik bagi *religiusitas* peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepala Sekolah agar lebih memberikan dukungan penuh terhadap penerapan bacaan *Asmaul husna* pada setiap awal pembelajaran di pagi hari, tidak hanya khusus pada pembelajaran fiqih.
3. Para Guru Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo hendaknya semakin bersemangat untuk mengamalkan bacaan *Asmaul husna* juga memberikan contoh terhadap peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan sikap *religiusitas* peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Alwi, Sayyid. *Risalatul Muawanah.* Semarang: al-Alawiyyah.

Abidin, Zainal. 2001. *Pengamalan Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: PT. Pertja.

Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER (Sebuah Inner Journey* Melalui *Al-Ihsan)*. Jakarta: Arga.

Al-Hafidh, Amdjad. 2010. *Keistimewaan & Peranan Al Asma Ul-Husna di Zaman Modern.* Semarang: Majelis Khidmah Al Asma Ul-Husna.

Al-Mubarokfury, Abu Abdurrahman. 2008. *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rwzeki).* Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Al-Zarnuji, Syaikh. 1999. *Ta'limul Muta'allim.* Semarang: Karya Toha Putra.

Armei, Arif. 2002. *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputra Press.

Bahri Djamarah, Syaiful. 1996. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakhtiar, Laleh. 2002. *Meneladani Akhlak Allah Melalui al-Asma al-Husna.* Bandung: Mizan.

Bukhori, Budi. 2008. Zikir Al-Asma' Al-Husna (Solusi atas Problem Agresivitas Remaja). Semarang: RaSaIL Media Group.

Darajat, Zakia. 1955. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Darwis, Djamaluddin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Chabib Toha dan Abd. Mu'ti (eds), *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.* Semarang: IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Dawam, Ainurrofiq. Ta'arifin, Ahmad. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren.* Sapen: Listafarista Putra.

Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2005. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta.

Djamaluddin. Aly, Abdullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harjanto. 2002. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, R. Syaodih, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Imron. 2005. *Profesionalisme Guru sebuah Tuntutan*, dalam Jurnal pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2. Magelang: FAI UMM.

Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Madrasah Diniyyah*, (Depag RI: Dkirektorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

Karim, A. Syafi'i. 1997. *Fiqih-Ushul Fiqih.* Bandung: Pustaka Setia.

Krishna, Anand. 1999. *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ibnu Ismail al-bukhari ra, Abi Abdillah. *Sahih Bukhari*, Juz 1. Semarang: Toha Putra.

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku. 1997. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: Puztaka Rizki Putra.

Muhammad Khalid Mas'ud, Imam. 2000. *Shatibi's Philosophy of Islamic Law.* Malaysia: Islamic Book Trust.

Munir Amin, Samsul. Al-Fandi, Haryanto. 2008. *Energy Dzikir, (Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme).* Jakarta: Amzah.

Mz., Labib. 1995. Keutamaan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Khasiat Asmaul Husna. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

R.H.A. Soenarjo. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Semarang: Toha Putra.

Richard A. King, Morgan. 1997. *An Introduction to Psychplpgy.* Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha

Rofiq, Ahmad. 2000. *Hukum-hukum Islam di Indonesia.* Jakarta: Raja Garfindo Persada..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusyan, A. Tabrani. et.all. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar).* Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Quraish. 2000. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Subandi, M. A. 2009. *Psikologi Dzikir (Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Al Gesido.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahf Al-Qahthani, Said Ibn Ali Ibn. 2009. *Memahami Makna dan Kandungan Asma'ul Husna Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Semarang: Pustaka Nuun.

Wahf al-Qahthani, Sa'id bin'Ali bin. 2004. *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.

Wahid, Abdul. 2008. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam.* Semarang: Need's Press.

Wainwright, Gordon. 2007. *Meningkatkan Kemampuan Membaca (Read Faster, Recall More: Use Proven Tehniques for speed reading and maximum recall).* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yamin Martinis. I. Ansari, Bansu. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press.
Yasin. 2008. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pusaka Ceria.

Zaini, Hisyam. et.all. 2002. *Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Center of Teaching Staff Development.

Zuhairini. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama.

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Islam.* Solo: Ramadhani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id